

YUDHAGAMA

MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI TNI AD



**KEMAMPUAN DASAR
PRAJURIT DALAM
TEKNIK SERBUAN**

EDISI JUNI 2022

ISSN 2086-9320



9772086932001

PASUKAN ELITE ANTI TEROR





BRIGJEN TNI TATANG SUBARNA

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Tim redaksi dapat menerbitkan Jurnal *Yudhagama* Volume 42 Nomor I Edisi Juni 2022. Dalam isi jurnal ini terdapat beberapa tulisan dari kalangan Militer yang berhasil dihimpun oleh Tim redaksi, baik dari para Pati dan Pamen TNI AD yang bertugas di Kotama/Balakpus jajaran TNI AD.

Tema dan isi tulisan yang ditampilkan dalam Jurnal ini menyesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab serta fungsi yang diemban para penulis, sehingga semakin menarik untuk dibaca. Para pembaca dimana pun berada, terutama prajurit dan PNS TNI AD serta keluarga dapat mengambil manfaat dari tulisan-tulisan yang ada ini untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan,

Disadari bahwa dalam jurnal ini masih terdapat kekurangan, harapan kami para pembaca sekalian dapat memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan Jurnal *Yudhagama* edisi berikutnya, sehingga menjadi lebih baik lagi.

Selamat membaca.

Penanggung Jawab

Brigjen TNI Tatang Subarna

Wakil Penanggung Jawab

Kolonel Arh Hamim Tohari, M.A

Pemimpin Redaksi

Kolonel Inf Richard Harison

Sekretaris Redaksi

Letkol Caj (K) Yeni Triyeni

Redaktur Pelaksana

Letkol Caj Triyono

Redaktur Pracetak

Mayor Caj (K) Besarrah Septiana

Koordinator Liputan

Kapten Inf Moch Holil

Desain Grafis

Serka Herlambang

Serda Eko Darmawan

Editor

Serda (K) Intan Indah

Reporter

Mayor Inf Puguh P

PNS Listin Andriani

Fotografer

PNS Bambang Sutiyono

Alamat Redaksi

Dinas Penerangan Angkatan Darat

Jl. Veteran No. 5 Jakarta Pusat

Telp. (021) 3456838, 3811260

Fax. (021) 3848300

Email

palaganyudhagama@gmail.com
dispenad@mabesad.mil.id

Facebook

<https://www.facebook.com/AngkatanDaratTNI>

Instagram

https://www.instagram.com/tni_angkatan_darat

Website

<http://www.tniad.mil.id>

Twitter

https://twitter.com/TNI_AD_Official

Daftar Isi

- 6 /** INOVASI KODIKLATAD
DALAM MEWUJUDKAN
PENGAKUAN DAN
KESETARAAN PENDIDIKAN
DI LINGKUNGAN TNI-AD



- 10 /** PERSPEKTIF TNI MENGHADAPI ANCAMAN
MULTIFASET AKIBAT PERANG RUSIA-UKRAINA DI ERA GLOBALISASI

- 15 /** MEMBANGUN SINERGI
DALAM MENGHADAPI
TANTANGAN TUGAS DI
ERA DISRUPSI DIGITAL
PERTAHANAN NASIONAL



- 19 /** FENOMENA INVESTASI
FIKTIF (MONEY GAME)
DI RUANG DIGITAL



- 23 /** MENENGOK MOTOR AMBULANCE MUTIARA PATTIMURA BANTUAN
KASAD HADIR DITENGAH-TENGAH KESULITAN RAKYAT

- 28 /** KEMAMPUAN DETEKSI DINI PERSONEL INTELIJEN DALAM MENCEGAH
KONFLIK SOSIAL DI WILAYAH SULAWESI TENGGARA

**33 / MENYIAPKAN MENTAL
PRAJURIT PADA
ERA MILENIAL DAN
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



**37 / SISTEM DISTRIBUSI EMBUNG AIR TERINTEGRASI MANTAPKAN
PEMANFAATAN SUMUR BOR DI WILAYAH RAWAN KEKERINGAN**

**42 / MEMPERKENALKAN KONSEP
LATIHAN PERTEMPURAN
KOTA BAGI YONIF 407/ PK
GUNA MENGAMANKAN SUB
KOMPARTEMEN STRATEGIS
SEKTOR UTARA KODAM IV/
DIPONEGORO DARI ANCAMAN
PERANG FISIK MODERN**



**48 / KEGIATAN LATIHAN BERSAMA TNI AD (YONIF RAIDER 500/
SIKATAN) DENGAN US ARMY (SECURITY FORCE ASSISTANCE
BRIGADE - SFAB)**

**52 / PENERAPAN METODE
"LEADER AS A COACH"
UNTUK MEWUJUDKAN
ATLET TEMPUR DI
BATALYON INFANTERI 125/
SMB**



**57 / PEMBINAAN TERITORIAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KETAHANAN NASIONAL**

INOVASI KODIKLATAD DALAM MEWUJUDKAN PENGAKUAN DAN KESETARAAN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN TNI-AD

OLEH : LETNAN JENDRAL IGNATIUS YOGO TRIYONO, M.A.
(Dankodiklatad)

Menguatnya pengaruh arus globalisasi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat dinamis di berbagai bidang. Dihadapkan pada dampak Pandemi Covid-19 yang belum berakhir telah membuat hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan, baik di sektor budaya, ekonomi, maupun pendidikan. Isu tentang peningkatan kapasitas dan kualitas SDM yang unggul dan tangguh merupakan tantangan baru dalam menyikapi dinamika perubahan lingkungan strategis, hal tersebut akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, bila dihadapkan pada tugas pokok Kodiklatad adalah menyelenggarakan pembinaan doktrin/sistem operasi matra darat, pendidikan dan latihan TNI AD. Khusus dalam menyelenggarakan pembinaan pendidikan di Lemdik jajaran TNI AD, Kodiklatad telah melakukan transformasi di bidang pendidikan melalui kreativitas dan inovasi sistem pendidikan yang lebih komprehensif. Merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang bertujuan untuk menyesuaikan dan menyelaraskan sistem pendidikan TNI AD dengan Sistem Pendidikan Nasional dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dari kedua rujukan tersebut, masih memiliki persoalan antara lain: Pendidikan TN AD belum seluruhnya berbasis SKS dan juga masih belum memiliki ada kesetaraan serta pengakuan dengan jenjang pendidikan vokasi. Kodiklatad selaku badan supervisi Lembaga pendidikan di TNI AD berupaya untuk melakukan inovasi system pendidikan yang sesuai dengan Sisdiknas, diharapkan keluaran dari pendidikan di jajaran TNI AD dapat disetarakan dengan keluaran pendidikan umum. Khususnya pada strata pendidikan vokasi yang disesuaikan dengan level/jenjang kualifikasi jenis pendidikan yang



diselenggarakan.

Berangkat dari permasalahan di atas, tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Kodiklatad dalam mengembangkan inovasi pendidikan yang relevan, adaptif dan dinamis dengan perkembangan IPTEKS dalam mewujudkan SDM prajurit yang unggul sehingga lulusan-lulusan pendidikan TNI AD dapat diakui dan disetarakan dalam pemakaian gelar dengan pendidikan vokasi pada umumnya.

Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, kehidupan seseorang akan lebih terarah. Pendidikan tidak hanya memiliki pengaruh pada diri individu, akan tetapi berpengaruh juga terhadap daya saing bangsa.¹

Hal ini tercantum di dalam visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu: *"Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah."*²

Seiring berkembangnya zaman, permasalahan dalam pendidikan selalu mengalami dinamika yang sangat tinggi, bahkan membutuhkan penyelesaian yang cukup memakan waktu. Dari persoalan tersebut di atas perlu dijadikan sebagai bahan kajian Lemdik jajaran TNI AD dalam melakukan kreativitas dan inovasi Lemdik dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga ditemukan solusi terbaik dalam meningkatkan kualitas SDM Prajurit yang unggul. Sepuluh komponen pendidikan



yang dimiliki Lemdik jajaran TNI AD mulai dari Kurikulum, Gadik, Gapendik, Serdik, Paket Instruksi, Metode Pembelajaran, Alins/Alongins, Fasilitas Pendidikan, EHB serta Anggaran merupakan piranti lunak yang digunakan Lemdik dalam menyelenggarakan operasional pendidikan guna menyiapkan SDM prajurit yang unggul dan dapat mengawaki organisasi TNI AD serta mampu melaksanakan tugas pokok secara optimal di satuan jajaran TNI AD.

Upaya Kodiklatad untuk mengembangkan inovasi dalam rangka mengatasi persoalan yang dihadapi di bidang pendidikan menggunakan pendekatan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Adapun upaya pengembangan inovasi yang telah dilakukan Kodiklatad meliputi : **Pertama**, mengimplementasikan kurikulum pendidikan tahun 2021 berbasis Satuan Kredit Semester (SKS) pada beberapa jenis

1. Sasmita,2021. "Bagaimana Upaya Pembaharuan Pendidikan di Indonesia?" <https://www.kompasiana.com/puput46308/60b324948ede481ca842c3e2/bagaimana-upaya-pembaharuan-pendidikan-di-indonesia>, diunduh pada tanggal 12 Mei 2022, pukul 12.30 WIB.
2. UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS



program studi di jajaran Lemdik TNI AD seperti : Diktupa di Secapaad, Diklapa 1, Akademi Militer, Sekolah Tinggi Hukum Militer (STHM), Politeknik Angkatan Darat (Poltekad), dan selanjutnya akan diberlakukan untuk seluruh Lemdik jajaran TNI AD. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan di jajaran TNI AD dapat memenuhi tuntutan Sistem Pendidikan Nasional sehingga *outcome* dari pendidikan di Lemdik jajaran TNI AD memperoleh pengakuan gelar dan kesetaraan dengan pendidikan umum lainnya;

Kedua, inovasi Kodiklatad dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas Gadik yaitu dengan menyiapkan program sertifikasi Gadik/Gumil TNI AD. Sertifikasi Gadik/Gumil merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk Gadik.³ Sertifikasi Gadik/Gumil bertujuan untuk (1) menilai profesionalisme Gadik guna menentukan kelayakan Gadik/Gumil, (2) melindungi profesi Gadik sebagai agen pembelajaran di Lembaga Pendidikan, (3) meningkatkan proses dan hasil pendidikan dan (4) mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan. Sertifikat pendidik yang diberikan kepada Gadik/Gumil melalui proses sertifikasi adalah bukti formal

pengakuan terhadap Gadik/Gumil sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan di Lemdik jajaran TNI AD. Sertifikasi Gadik/Gumil dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Melalui penataran dan pembekalan serta evaluasi akhir, para Gadik/Gumil akan dibekali materi-materi terkait ilmu pengetahuan tentang CMI (Cara Memberi Instruksi), bimbingan dan pengasuhan (Bimsuh) serta penyelenggaraan operasional pendidikan (Garopsdik). Dengan memperoleh pembekalan lanjutan, diharapkan para Gadik/Gumil dapat menyegarkan kembali kemampuan ilmu keguruan yang dimilikinya, dapat menumbuhkan sikap kritis dan mengasah kemampuan *problem solvingnya*.

Peran Lemdik jajaran TNI AD bukan hanya berhenti pada persoalan kurikulum semata, melainkan juga membangun lingkungan pendidikan yang ideal dan inovatif. Menetralisir pola pikir yang *ortodoks, otoriter* dan konservatif serta mencoba mengambil *kesempatan dalam kesempitan* dalam membina dan mengasuh Serdik sudah bukan jamannya lagi. Melakukan pungutan liar, kekerasan fisik terhadap Serdik serta tindakan yang tidak humanis harus segera dihilangkan dari pola bimbingan dan pengasuhan saat ini. Para pembina Serdik diharapkan mampu



3. <https://ldikti6.kemdikbud.go.id/sertifikasi-dosen/> (diakses pada tanggal 12, pukul 12.00 WIB)



menciptakan kemampuan-kemampuan mandiri pada Serdik berupa *complex problem solving, critical thinking, fair judgement dan creativity* sehingga sasaran keluaran hasil didik mampu mengawaki organisasi TNI AD secara mandiri dan kreatif.

Ketiga, dalam rangka menjamin mutu pendidikan di lingkungan TNI AD, Kodiklatad telah melaksanakan asistensi, pengawasan dan pengendalian, sosialisasi serta supervisi ke Lemdik Jajaran TNI-AD. Guna mendukung upaya tersebut, diperlukan suatu Lembaga Penjamin dan Pengendali Mutu Pendidikan (LPPMP) yang dimiliki oleh Kodiklatad untuk mengevaluasi secara komprehensif terhadap kinerja penyelenggaraan program pendidikan yang dilaksanakan oleh Lembaga pendidikan TNI AD;

Keempat, dalam mengembangkan inovasi di bidang fasilitas pendidikan, Kodiklatad telah melakukan perjanjian kerja sama (PKS) dengan organisasi ILMCI (*I Love My Country Indonesia*) merupakan badan yang bergerak di bidang teknologi dan informasi. Teknologi dan informasi pendidikan dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kerjasama antara Kodiklatad dengan ILMCI ini dimaksudkan untuk memfasilitasi Lemdik

jajaran TNI AD berupa referensi, bahan ajaran, produk kebijakan maupun doktrin-doktrin terkait dengan pendidikan. Selain itu ILMCI memudahkan peserta didik menjalin komunikasi secara *online* baik dengan para tenaga pendidik maupun para peserta didik lainnya. Peserta didik dapat mengakses informasi yang disediakan Lemdik dalam rangka membantu Serdik dalam proses belajar dan mengajar serta hasil evaluasi Serdik selama mengikuti pendidikan. Inovasi yang dilakukan di Lemdik jajaran TNI AD tidak hanya sebatas menciptakan produk tetapi juga saling mengisi dalam menciptakan SDM prajurit yang unggul.

Penutup

Kodiklatad selaku badan supervisi Lemdik TNI AD, telah berupaya dalam mengembangkan inovasi untuk menghasilkan keluaran hasil didik yang terampil dan mandiri. Di bidang pendidikan, Kodiklatad melakukan transformasi komprehensif seluruh kurikulum pendidikan berbasis SKS, upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas Gadik dilakukan melalui program sertifikasi Gadik/Gumil TNI AD, melakukan audiensi ke Instansi terkait dalam upaya meningkatkan fungsi *quality control* lemdik melalui Lembaga Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan (LPPMP) serta melakukan perjanjian kerja sama (PKS) dengan ILMCI dalam bidang Informasi dan Teknologi. Upaya untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang baik dapat tercapai apabila pola pikir (*mindset*) yang konservatif, arogan dan enggan melakukan perubahan dapat dihilangkan. Kesetaraan dan pengakuan pendidikan di TNI AD dengan pendidikan vokasi umum dapat tercapai apabila seluruh *stakeholder* maupun perangkat pendidikan lainnya mau melakukan perubahan dan mengembangkan ide-ide serta inovasi dalam rangka mewujudkan SDM prajurit yang unggul.

PERSPEKTIF TNI MENGHADAPI ANCAMAN MULTIFASET AKIBAT PERANG RUSIA-UKRAINA DI ERA GLOBALISASI

OLEH : MAYJEN TNI A. DANIEL CHARDIN, S.E., M.SI.
(Pangdam I/BB)

Dampak positif dari globalisasi adalah semua orang didunia dapat menikmati kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seperti halnya dalam bidang komunikasi dan informasi. Sedangkan efek negatifnya yaitu segala sesuatu yang terjadi dibelahan dunia manapun akan segera menyebar dan berdampak sangat cepat serta tak dapat terbendung lagi. Seperti halnya perang yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina. Dimana pada medio Pebruari, Rusia secara resmi melancarkan serangannya ke Ukraina yang mengakibatkan perlawanan sengit oleh negara tersebut untuk mempertahankan kedaulatannya. Sebagai aksi susulan beberapa negara yang tergabung dalam *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) secara serempak sepakat untuk memutuskan kerjasama mereka dengan Rusia melalui sanksi ekonomi dan finansial untuk menekan Rusia agar menghentikan agresinya tersebut.



Dari kejadian tersebut, terlihat jelas sangat mempengaruhi segala lini kehidupan masyarakat dunia secara global. Adapun salah satu dampak yang paling cepat dirasakan adalah terganggunya ekonomi secara global yang dapat berujung pada krisis keamanan dan perdamaian dunia. Dimana krisis perdamaian dan keamanan global yang serius dan multidimensional telah menyebabkan diantaranya perdagangan internasional menjadi tidak stabil dan harga-harga merangkak naik secara brutal. Bahkan harga minyak dunia melonjak secara cepat dan tidak terkendali. Demikian juga halnya dengan harga komoditi seperti gas alam dan hasil minyak bumi lainnya. Tekanan ekonomi dunia membawa dampak secara global dimana sebelumnya sudah carut marut dihantam oleh Pandemi COVID-19. Disisi lain, masalah politik, sosial budaya dan tentunya pertahanan dan keamanan juga menghantui masyarakat dunia termasuk Indonesia.

Menghadapi situasi yang kompleks tersebut, TNI sebagai garda terdepan dan benteng terakhir Negara Kesatuan Republik Indonesia harus bekerjasama dengan semua *stakeholder* kementerian dan lembaga (K/L) untuk meningkatkan kepekaan terhadap ancaman yang mungkin ditimbulkan akibat dampak dari perang tersebut. Maka timbul pertanyaan bagaimana pandangan dan langkah antisipatif TNI dalam menghadapi ancaman multifaset akibat perang Rusia-Ukraina di era globalisasi tersebut?

Perspektif ancaman akibat perang Rusia-Ukraina bagi Indonesia

Perkembangan informasi di era globalisasi ini memudahkan semua pihak untuk mengakses segala sesuatu yang terjadi dengan cepat tentang sebuah ancaman agar selanjutnya bisa diantisipasi sebagai akibat tidak adanya batas dan sekat-sekat karena globalisasi dunia. TNI sesuai kebijakan umum pertahanan negara bersifat defensif aktif dengan sistem pertahanan rakyat semestanya membagi ancaman menjadi 2 yaitu ancaman aktual dan ancaman potensial. Dimana ancaman aktual adalah ancaman militer, non militer dan hibrida yang sedang berkembang saat ini dan cenderung berkelanjutan untuk beberapa waktu kedepan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dengan implikasi terganggunya kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa. Sedangkan ancaman potensial merupakan ancaman yang belum terjadi namun sewaktu-waktu bisa terjadi serta dalam situasi tertentu dapat menjadi ancaman aktual. Indonesia tidak terlibat langsung dalam perang Rusia-Ukraina namun pasti akan turut merasakan dampak perang tersebut secara langsung sebagai akibat globalisasi yang juga dirasakan oleh seluruh dunia pada umumnya.

Bagaimanapun juga jika konflik ini terus berkepanjangan, akan sangat berpengaruh terhadap politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Di bidang politik, Indonesia sebagai bagian dari negara non blok secara politik sebenarnya cukup menguntungkan. Namun demikian dalam kaitannya dengan perhelatan G-20 yang akan di selenggarakan di Indonesia pada tahun 2022 ini membawa dampak politik yang cukup *complicated*. Sebagai tuan rumah Indonesia harus bisa memosisikan diri dan berdiri di batas koridor negara netral dengan baik sesuai dengan politik luar negeri yang bebas dan aktif, karena pada dasarnya G-20



bukanlah pertemuan negara-negara yang membahas masalah politik dan keamanan melainkan masalah ekonomi semata. 2. Di sektor ekonomi tentunya sangat jelas terlihat bahwa dampak dari perang tersebut adalah terganggunya sektor ekonomi dunia yang dapat mengancam krisis pangan dan energi apabila perang tersebut terus berkelanjutan. TNI memandang itu juga akan menjadi ancaman yang serius bukan saja bagi ketahanan dan keselamatan bangsa namun juga menyangkut masalah kemanusiaan. 3. Sedangkan secara sosial budaya dengan pecahnya perang tersebut mengakibatkan banyaknya pengungsi yang meninggalkan negerinya menuju negara-negara yang aman termasuk Indonesia. Bahkan warga negara Rusia dan Ukraina yang sudah terlanjur berada diluar negeri jauh sebelum meletusnya perang dengan alasan wisata maupun bisnis, mereka memilih tetap tinggal di negara tersebut seperti halnya yang terdapat di Indonesia.

Apabila dalam waktu berkepanjangan bukan tidak mungkin akan menimbulkan permasalahan sosial budaya bagi masyarakat lokal setempat. Hal itu menjadi ancaman yang tidak dapat dihindari dan dapat mengganggu keamanan negara akibat konflik sosial yang ditimbulkan. 4. Di bidang pertahanan dan keamanan, tentunya perang Rusia-Ukraina ini memberikan beberapa pelajaran yang perlu dicermati. Secara taktik dan strategi, Rusia terlihat masih menggunakan strategi perang seperti euforia kemenangan saat melawan Nazi pada zaman perang dunia II



dimana mereka merebut kota satu persatu dari tangan Nazi sebelum akhirnya mereka berhasil menghancurkan pasukan Nazi di kota *Stalingard*. Disisi lain negara-negara yang tergabung dalam NATO yang mendukung Ukraina tidak mau terlibat secara langsung dalam perang tersebut namun mereka dengan terang-terangan membantu Ukraina melalui suplai Alutsista (Alat Utama Sistem Senjata) kepada Ukraina dan relawan/milisi guna berperang melawan Rusia. Hal ini persis seperti yang dilakukan AS pada saat mendukung Al Qaidah di Afghanistan saat berperang melawan Rusia.

Permasalahan muncul manakala milisi tersebut semakin besar dengan persenjataan yang lengkap akhirnya membentuk sel-sel terorisme dunia yang tentunya dapat menjadi ancaman bagi kemanusiaan. Disamping itu, beberapa Alutsista kita juga berasal dari Rusia tentunya dapat menjadi permasalahan dibidang pertahanan dan keamanan apabila terjadi sublimasi politik yang kurang kondusif diantara ke dua negara seperti pada kebutuhan untuk perawatan dan pembelian suku cadang pesawat Sukhoi yang dimiliki oleh TNI AU.

Langkah antisipatif TNI

Berkaca pada perkembangan perang Rusia-Ukraina di era globalisasi ini, maka

pandangan TNI terhadap ancaman aktual dan potensial yang dapat ditimbulkan harus dapat diantisipasi dengan langkah konkrit sebagai berikut : 1. Di bidang politik, Indonesia sebagai pemimpin dan sekaligus tuan rumah kegiatan G-20 tentunya berdampak cukup signifikan sekaligus sebagai ajang pembuktian politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif dan sebagai salah satu pencetus gerakan non blok untuk dapat berdiri ditengah-tengah negara yang sedang berkonflik. Maka langkah konkrit yang harus dilakukan oleh TNI adalah dengan mendukung langkah politik negara yang bersikap netral khususnya dalam memperlakukan tamu negara yang akan menghadiri KTT G-20 tersebut secara profesional dan proporsional serta senantiasa menjamin keamanan dan kenyamanan mereka selama berada di Indonesia. Sedangkan ancaman potensialnya adalah tidak menutup kemungkinan terjadi perselisihan yang berujung kepada konflik apabila selama kegiatan G-20 tersebut terjadi gangguan keamanan dan kenyamanan pada salah satu kepala negara yang hadir sebagai dampak dari kegiatan politik. Seperti pada kasus perang dunia I dimana salah satu pemicu terjadinya perang adalah terbunuhnya Archduke Franz Ferdinand dari Austria pada saat inspeksi ke wilayah Sarajevo. Untuk itu TNI

harus berkoordinasi ketat dengan K/L yang mewadahi kegiatan G-20 tersebut seperti kementerian luar negeri. 2. Ancaman aktual di bidang ekonomi. Walaupun imbas gejolak ekonomi Indonesia tidak separah beberapa negara lainnya namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah harus memutar otak secara ekstra agar tidak kolaps dan terlilit hutang yang semakin membengkak yang sudah didahului oleh hutang-hutang saat menghadapi Pandemi Covid-19.

Sedangkan ancaman potensialnya adalah tidak menutup kemungkinan akan terjadi resesi pangan dan energi dunia akibat terganggunya stabilitas perdagangan antar negara. Untuk itu maka TNI perlu meningkatkan dan melanjutkan program kegiatan ketahanan pangan yang sudah dilakukan selama ini dengan mendorong K/L terkait khususnya kementerian pertanian agar mengintensifkan program ketahanan pangan melalui pembangunan-pembangunan *food estate* yang selama ini sudah dijalankan sehingga minimal kebutuhan pangan dalam negeri dapat terpenuhi. 3. Bidang sosial budaya, dimana keberadaan pengunjung termasuk wisman yang tidak dapat kembali kenegaranya akan menjadi ancaman aktual manakala keberadaan mereka bersinggungan langsung dengan budaya lokal sehingga terjadi

penetrasi budaya yang belum tentu dapat diterima masyarakat setempat. Disamping itu, tidak menutup kemungkinan pulau-pulau kecil terluar yang tidak berpenghuni dapat dijadikan tujuan berlabuh dari para pengunjung tersebut. Sedangkan ancaman potensialnya adalah tingginya angka pengangguran akibat semakin banyaknya pencari kerja yang juga melibatkan para pengunjung/wisman ditengah resesi dunia akan dapat meningkatkan angka kejahatan. Dalam hal ini TNI harus dapat mengantisipasi pengawasan terhadap pulau-pulau terluar dan membantu K/L terkait khususnya kementerian sosial dan tenaga kerja yang menjadi *leading sector* nya dalam memecahkan permasalahan di bidang sosial budaya tersebut. 4. Dalam bidang Hankam, adanya serangan Rusia terhadap Ukraina semakin membuktikan bahwa manakala sebuah negara adi daya menganeksasi negara lain maka tidak ada negara yang berani menghentikan tragedi kemanusiaan tersebut. Hal ini dikhawatirkan dapat menjadi *role model* bagi negara besar lainnya untuk melegalkan cara-cara seperti itu. Memperhatikan *trend* tersebut maka dapat menjadi ancaman aktual dan sekaligus potensial yang perlu diantisipasi oleh TNI khususnya pada permasalahan yang ada dikawasan Laut Natuna Utara (LNU).





Tidak menutup kemungkinan China akan menggunakan cara tersebut untuk menguasai LNU yang selalu diklaim oleh mereka. Maka apabila hal ini dilakukan oleh China tentunya TNI harus bisa mengantisipasi dengan strategi pertahanan penguasaan pulau terluar serta memperkuat TNI AL dan TNI AU yang dapat dikerahkan dengan segera ke area LNU yang menjadi sumber permasalahan. Sedangkan TNI AD harus memperkuat pertahanannya di daratan Pulau Natuna. Demikian pula permasalahan separatis yang ada di Papua, OPM dapat mengadopsi cara-cara yang dilakukan oleh NATO dalam mendukung Ukraina dan para milisinya dengan mensuplai kebutuhan senjata dan munisi untuk melanjutkan aksi teror mereka melalui beberapa kesepakatan atau perjanjian yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. TNI harus bisa mencegah hal tersebut sehingga tidak terjadi aksi teror berkelanjutan yang dilakukan oleh kelompok separatis Papua tersebut melalui langkah-langkah diplomasi dan kerjasama militer secara aktif dengan semua negara yang memiliki tendensi untuk menguasai kekayaan Papua.

Kesimpulan

Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi di era globalisasi ternyata dapat menjadi ancaman yang serius bagi suatu negara, dimana dinamika lingkungan strategis global dan regional tidak dapat dipisahkan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan lingkungan nasional sebuah negara akibat globalisasi dunia. Demikian juga sebaliknya perkembangan lingkungan nasional atau regional juga bisa menjadi permasalahan yang mendunia. Seperti halnya perang Rusia-Ukraina memiliki dampak yang luas dan bersifat multifaset dimana mencakup bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan Hankam.

Di sisi lain, juga dapat menjadi pemicu berkembangnya ancaman aktual dan potensial bagi seluruh negara yang ada didunia termasuk Indonesia. TNI sebagai alat pertahanan dan keamanan negara harus dapat membaca situasi tersebut dan menggambarkan ancaman yang mungkin terjadi secara akurat. Selanjutnya, TNI juga harus dapat mengantisipasi dampak ancaman multifaset yang berkembang dengan langkah-langkah strategis pertahanan secara terintegrasi dengan melibatkan Kementerian/ Lembaga (K/L) terkait, sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing.

MEMBANGUN SINERGI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN TUGAS DI ERA DISRUPSI DIGITAL PERTAHANAN NASIONAL

OLEH : BRIGADIR JENDERAL TNI IR. ADIK SUGIANTO

(Direktur Topografi TNI Angkatan Darat)

Perkembangan lingkungan strategis yang dinamis dewasa ini memengaruhi penyelenggaraan pertahanan negara¹, menuntut perubahan paradigma dalam menghadapi perubahan tersebut. Perkembangan lingkungan strategis telah merubah model pertempuran masa depan yang mengarah kepada bentuk perang berteknologi tinggi (*cyber warfare, network centric warfare, perang berbasis robotic dan nano technology*) disertai ancaman perang hibrida atau *hybrid war*².

Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara³. Tantangan tugas TNI masa depan semakin dinamis dan kompleks, hal ini sejalan dengan revolusi industri 4.0 yang telah menghasilkan teknologi-teknologi baru yang modern, termasuk teknologi militer. Sebagai bagian dari TNI, TNI AD dituntut untuk terus melakukan transformasi teknologi dan personel yang mampu memahami dan memanfaatkan lompatan di bidang teknologi informasi, teknologi nano, dan teknologi kecerdasan buatan⁴. Topografi merupakan salah satu kecabangan TNI AD yang menyelenggarakan kemampuan dukungan meliputi survei data, pengolahan data, produk dan materiil, serta dukungan topografi⁵. Tantangan tugas di era disrupsi digital memerlukan “*big data*” topografi atau geospasial yang tidak bisa dikelola sendiri. Kondisi ini memerlukan sinergi dengan lembaga penyelenggara geospasial lain agar dapat memenuhi kebutuhan informasi geospasial di era perang digital.



1. Kemenhan RI, 2015, Buku Putih Pertahanan Indonesia, Jakarta : Kemenhan RI.
2. Feank G. Hoffman, 2009, Hybrid vs. Compound War, the Janus Choice : Defining today's multifaceted conflict, Armed Forces Journal.
3. Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
4. Keputusan Kasad Nomor Kep/1024/XII/2020 tanggal 21 Desember 2020 tentang Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi.
5. Ibid.



Gambar 1 Sinergi Pendidikan dengan Teknik Geomatika Unjani

Ancaman dan Tantangan Pertahanan di Era Disrupsi Digital

Era disrupsi menitikberatkan pada hadirnya tatanan baru yang menggantikan tatanan lama yang kini tidak sesuai dengan tuntutan serta perkembangan zaman. Salah satu disrupsi yang paling jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat global adalah bergantinya penggunaan produk-produk teknologi lama ke teknologi baru. Disrupsi digital adalah proses munculnya inovasi digital yang berlangsung cepat dan mengubah nilai-nilai secara fundamental dan historis dengan memisahkan dan menggabungkan kembali sumber daya atau menciptakan yang baru.

Secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, dan dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Posisi silang tersebut menempatkan Indonesia pada posisi yang memiliki peran strategis sekaligus potensi kerawanan terhadap kompleksitas permasalahan, baik isu mengenai tapal batas (*border*), keamanan nasional (*national security*) atau keamanan manusia (*human security*), penyelundupan barang. Ancaman aktual yang cenderung akan terus berlanjut berupa pelanggaran wilayah perbatasan/intervensi asing, separatisme, perampokan, pembajakan, terorisme dan radikalisme, ancaman siber, intelijen dan spionase, serangan senjata biologis, bencana alam dan

lingkungan, wabah penyakit, pencucian uang, peredaran dan penyalahgunaan narkoba serta dampak lain dari perkembangan revolusi industri 4.0.

Ancaman terhadap pertahanan dan keamanan negara bisa datang dari berbagai sudut batas, udara, laut, darat hingga sekarang siber yang tidak mengenal wilayah. Alat dan teknologi perang sudah semakin maju. Berbagai teknologi digital dan disrupsi sudah menyentuh semua aspek kehidupan hingga pertahanan dan keamanan. Disrupsi inovasi tersebut di antaranya *internet of military things* (IoMT), *artificial intelligence*, *cyber security*, *big data*, hingga *cloud computing*. IoMT atau juga sering disebut sebagai *internet of battlefield things* (IoBT) adalah salah satu kemajuan teknologi komunikasi, komputasi dan terhubung dengan sensor dan penggerak, sehingga operasi militer berjalan dengan lebih, akurat, tepat, cepat dan dikendalikan dari jarak jauh. Teknologi IoMT disinergikan dengan teknologi kecerdasan artifisial menjadikan fungsi dari perangkat militer menjadi lebih efektif, sehingga bisa lebih otomatis dan mandiri.

Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini teknologi informasi berbasis digital menjadi kebutuhan yang sangat penting termasuk dalam pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan tugas, TNI dan TNI AD membutuhkan informasi tentang medan operasi (informasi geospasial) digital mutakhir, akurat dan mudah

di akses untuk proses pengambilan keputusan. Kecerdasan artifisial merupakan teknik yang memungkinkan komputer ditanamkan kecerdasan manusia menggunakan logika (aturan), *machine learning* dan *deep learning*⁶. Sebagai contoh, teknologi kecerdasan artifisial telah digunakan untuk melakukan deteksi dan klasifikasi objek penginderaan jauh dari sensor, satelit, dan *drone*. Data dari hasil deteksi dan klasifikasi tersebut kemudian akan disinergikan dengan hasil intelijen lapangan untuk diolah menjadi produk strategis perencanaan dan operasi militer. Perubahan teknologi militer yang digunakan akan mempengaruhi pola operasi yang dilaksanakan⁷.

Dalam era digital ini, efektivitas dari pemanfaatan data sangat tergantung pada kemampuan manajemen ketersediaan data, interpretasi data secara cepat, dan penggabungan unsur dinamika lapangan yang semakin kompleks. Operasi militer modern melibatkan berbagai unsur kesatuan dan lembaga yang membutuhkan kemampuan pemahaman, perencanaan, dan koordinasi berbasis sistem digital. Geospasial sangat berpotensi untuk digunakan, tidak hanya sebagai platform modern pemetaan, namun juga sebagai platform integrasi data, sintesa pemahaman, koordinasi antar kesatuan dan lembaga, juga sebagai platform *geo-*



Gambar 2 Pelatihan Pemetaan Partisipatif dengan Badan Informasi Geospasial (BIG)

*intelligence*⁸. Tantangan pertahanan nasional di era digital adalah adanya data digital yang sangat besar (*big data*). Jumlah data digital yang besar memerlukan penanganan sistem yang terintegrasi tidak saja oleh Dittopad tetapi juga bersumber dari lembaga lain. Sistem ini harus memungkinkan pertukaran data digital sesuai kebutuhan secara cepat, akurat, *up to date* namun tetap aman (*scure*).

Sinergi Dittopad dengan Lembaga Penyelenggara Geospasial

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi militer, Dittopad terus melakukan modernisasi teknologi pemetaan dan geospasial untuk meningkatkan peran dalam mendukung kebutuhan operasi. Peran tersebut sangat penting di saat ini dalam menghadapi berbagai tantangan pertahanan dan keamanan nasional yang semakin kompleks. Dittopad telah membangun sinergi dengan berbagai lembaga penyelenggara geospasial sebagai upaya untuk mengantisipasi tantangan tugas di era digital.

Di era digital saat ini sumber daya manusia (SDM) menjadi sangat penting dalam rangka mengisi organisasi agar dapat berjalan dengan optimal dalam melaksanakan tugas. Organisasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari subsistem, di mana masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi⁹. Untuk menghasilkan SDM terbaik dan unggul dilakukan pembinaan secara sistematis, terarah dan berkelanjutan¹⁰. Salah satu sinergi yang dibangun adalah dengan dunia pendidikan yaitu Teknik Geomatika Unjani dalam rangka mendidik personel yang mempunyai kualifikasi geospasial.

Digitalisasi pemetaan juga merupakan tuntutan teknologi yang akan mempengaruhi pelaksanaan tugas pertahanan. Digitalisasi

6. <https://www.dewaweb.com/blog/kecerdasan-buatan/>

7. Andi Wijayanto, Iis Gindarsah, Feby Triantama dan Dizar R. Sabana, 2022, Transformasi Perang Darat 2045 : Studi dan Proyeksi Operasi TNI AD, Jakarta : Rumah Cetak Tombo.

8. <https://jurnalapps.co.id/esri-indonesia-dittopad-bersinergi-hadapi-era-disrupsi-digital-dalam-pertahanan-nasional-110649>.

9. Winardi, 2014, Teori Organisasi dan Pengorganisasian, Jakarta: Rajawali Pers

10. Keputusan Kasad Nomor Kep/680/XII/2014 tanggal 5 Desember 2014 tentang Petunjuk Induk Personel



Gambar 3 Aksesibilitas citra satelit dan citra foto dengan LAPAN dan APDI

pemetaan memungkinkan partisipasi setiap personel dalam *updating* data secara cepat. Dittopad dan Badan Informasi Geospasial (BIG) telah melaksanakan pelatihan pemetaan partisipatif (*participation mapping*).

Kecerdasan artificial dipadukan dengan penginderaan jauh atau citra satelit dan *drone* guna mendukung informasi geospasial bagi pasukan di lapangan maupun proses pengambilan keputusan. Untuk memperkuat data citra satelit dan citra foto yang sudah ada di Dittopad maka dilakukan aksesibilitas data dengan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) dan Asosiasi Pilot *Drone* Indonesia (APDI).

Pertahanan nasional di era digital memerlukan manajemen data geospasial yang baik. Salah satu teknologi yang digunakan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG). Sinergi antara Dittopad dan ESRI telah dibangun dengan tujuan mengembangkan kemampuan menyajikan informasi geospasial dengan cepat, tepat, mudah dan mutakhir. SIG ini juga dikombinasikan dengan kecerdasan

artificial sehingga mampu mendeteksi obyek di lapangan lebih efisien.

Sebagai langkah sinergi untuk menjamin kualifikasi dan kompetensi personel dalam rangka pengumpulan data digital khususnya secara terestris maupun ekstra terestris, serta penyajian informasi geospasial dilakukan kerja sama dengan Ikatan Surveyor Indonesia (ISI) dan Perkumpulan Ahli Informasi Geospasial Indonesia (PAGI).

Penutup

Era digital telah memengaruhi semua aspek kehidupan termasuk pertahanan nasional. Tuntutan informasi yang cepat dan mutakhir dalam sebuah kerangka *big data* memerlukan sinergi dengan lembaga penyelenggara geospasial lain untuk menjamin keberlangsungan data digital dalam rangka mendukung pertahanan nasional. Dittopad sebagai lembaga penyedia informasi geospasial telah membangun sinergi dalam rangka memenuhi tantangan dan tuntutan tugas di era disrupsi digital.



Gambar 4 Sinergi aplikasi SIG dengan ESRI



Gambar 5 Sinergi kompetensi personel dengan ISI dan PAGI

FENOMENA INVESTASI FIKTIF (MONEY GAME) DI RUANG DIGITAL

OLEH : BRIGJEN TNI IROTH SONNY EDHIE
(Danpussansiad)



Beberapa waktu yang lalu, marak di media mengenai pemberitaan laporan dari para korban yang telah berinvestasi pada beberapa platform *money game* yang dikenal oleh masyarakat antara lain *Binomo*, *Quotex*, *Fahrenheit*, *Viralblast*, *DNA Pro* dan *Evotrade*. Jumlah kerugian yang diderita para korban yang melakukan *trading* mencapai triliunan rupiah. Melihat jumlah kerugian yang sangat besar, betapa sangat mudahnya menghimpun dana dari masyarakat dengan iming-iming keuntungan yang besar sampai akhirnya terbukti apa yang dijanjikan ternyata hanya *scam* (penipuan).

Kasus-kasus sejenis sejatinya sudah banyak terjadi secara konvensional, seperti kasus yang sempat menghebohkan beberapa tahun yang lalu yaitu kasus koperasi Pandawa yang berhasil menghimpun dana dari masyarakat sebesar 2 triliun. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kasus-kasus investasi fiktif yang terungkap beberapa waktu lalu, hanya saja saat ini dengan pengelabuan informasi yang memanfaatkan ruang digital, sehingga para *investor/trader* percaya ditambah dengan *exposure* di media sosial yang bombastis oleh para afiliator menunjukkan hasil keuntungan dari *money game* tersebut, membuat seakan-akan investasi ini aman dan legal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan Teknologi dan Informasi telah membawa banyak perubahan perilaku di masyarakat, tidak terkecuali untuk mencari keuntungan dalam waktu singkat melalui ruang digital. Terlebih di saat kondisi pandemi terbatasnya untuk berusaha, banyak orang yang mengalihkan dananya untuk berinvestasi pada *money game* yang berbentuk aplikasi (APK) *Binary Option* maupun *Robot Trading*. Kedua bentuk *money game* tersebut pada dasarnya menghimpun dana masyarakat yang akan dikelola oleh *broker* seperti halnya investasi pada bank-bank umumnya, namun fakta sebenarnya dana tersebut dikelola sendiri bahkan digunakan untuk kepentingan-kepentingan pribadi para pengelolanya.



Binary Option

Sebelum kasus ini merebak, seringkali bila kita membuka *youtube*, tayangan iklan Binomo hadir mengajak untuk berinvestasi menebak pilihan harga aset akan naik atau turun, hal ini yang dimaksud dengan *Binary Option* (pilihan biner). *Binary option* sejatinya merupakan *instrumen trading online* yang digunakan *trader* untuk memprediksi harga aset. Namun, binary option di APK Binomo ini tidak dilengkapi dengan petunjuk yang jelas. Padahal, umumnya setiap *trader* wajib memberi investasi minimal 10 dolar AS atau setara dengan Rp. 140.000,- (Kurs 1USD=14000 IDR). Dapat dibayangkan bila saat yang bersamaan ada 100 *trader* yang berinvestasi sudah terkumpul dana sebesar 14 juta rupiah. Sampai saat terakhir kasus ini terungkap tercatat 990.000 *traders*, dapat dibayangkan bila para *trader* berinvestasi dengan jumlah minimal tersebut akan terkumpul dana hampir 150 miliar rupiah dalam waktu singkat.

Cara kerja APK *Binary Option* ini, layaknya seperti permainan judi yaitu *trader* hanya diminta untuk menebak atau memprediksi pergerakan harga aset dalam jangka waktu tertentu, contohnya *trader* memilih instrumen

saham untuk *trading* kemudian harus mampu menganalisis harga akan naik atau turun jika prediksi benar maka akan langsung menerima keuntungan. Untuk menarik para peminat yang ingin berinvestasi biasanya platform-platform ini memberikan akun demo untuk berlatih dan diberikan modal awal yang cukup besar. Dana tersebut hanya bisa dipakai dalam platform tersebut, tidak dapat ditarik untuk dipindahkan ke rekening asli para *trader*. Hebatnya, akun demo biasanya *disetting* sedemikian rupa sehingga *trader* lebih sering menang dan mendapatkan keuntungan sehingga menarik orang untuk membuka akun yang sesungguhnya.

Dalam akun sesungguhnya, semakin besar dana yang diinvestasikan semakin besar pula bonus yang akan diterima. Bagi *trader* yang senang mendapat keuntungan dengan jalan pintas, tentu akan terus menambah investasinya agar keuntungan semakin bertambah, namun tidak menyadari bahwa sebenarnya tidak ada komoditi yang diperdagangkan dari yang telah diinvestasikan seperti halnya dalam permainan judi yang mempertaruhkan sejumlah uang bila menang akan bertambah tapi bila kalah maka akan hilang uang yang dipertaruhkan.

Robot Trading

Jenis *money game* yang kedua yaitu *robot trading*, bukan seperti namanya yang berbentuk fisik robot, tetapi merupakan perangkat lunak/aplikasi untuk menjalankan transaksi secara otomatis dengan memanfaatkan sinyal pergerakan pasar modal (*forex*) dalam menentukan tindakan beli atau jual pada titik waktu tertentu, sehingga investor yang menggunakan aplikasi *robot trading* tidak perlu repot untuk memantau pasar dan memikirkan strategi beli atau jual. Seringkali sepenuhnya sistem *robot trading* ini terintegrasi secara otomatis dengan *broker forex onilne*.

Pada kasus-kasus yang terjadi beberapa waktu lalu, penyedia *robot trading* seperti DNA Pro, Viralblast dan lain sebagainya memanfaatkan dana yang diinvestasikan untuk kepentingan perusahaan mereka sendiri. Sejatinya dana yang diinvestasikan tidak diikutsertakan pada pasar modal (*forex*), namun digunakan untuk membagikan keuntungan untuk para investor dan juga bagi kepentingan-kepentingan pribadi lainnya, termasuk pembiayaan *exposure* untuk promosi. Untuk lebih menarik minat agar makin banyak yang berinvestasi, para

penyedia ini menawarkan paket-paket investasi yang menarik dengan sistem *member get member* seperti multi level marketing umumnya, namun seperti halnya pada *binary option* tidak ada komoditi yang diperdagangkan. Melalui sistem ini sangat mudah mendapatkan *member* baru karena rekomendasi dari teman atau saudara untuk mendapatkan bonus *sponsorship*. Dana investasi yang masuk belakangan akan digunakan untuk pembiayaan keuntungan bagi investor yang masuk lebih dahulu, sistem ini yang sejak dulu dikenal dengan sistem piramida skema *Ponzi*. Pada akhirnya *member* yang menginvestasikan dananya belakangan akan menjadi korban.

Para korban tersebut tergiur dengan keuntungan yang besar, contohnya bila investor menginvestasikan dananya sebesar 1 miliar akan mendapatkan keuntungan 20% dalam waktu singkat, padahal sejatinya keuntungan tersebut sebesar 200 juta adalah dana miliknya dari pokok yang belum dibayarkan, sampai kemudian dana pokoknya sudah kembali para investor tersebut akan menambah dana investasi lebih besar dengan harapan mencapai keuntungan lebih besar.





Aplikasi robot trading ini dapat direayasa oleh penyedia dengan memberikan *alarm* peringatan bahwa dana yang diinvestasikan akan hilang (*loss*) karena marjinya terus turun menuju batas kerugian bila tidak ditambah dana investasinya. Kekhawatiran para investor tersebut menyebabkan akan menambah dananya, namun pada akhirnya terungkap bahwa hal ini adalah *scam*.

Berinvestasi yang aman

Belajar dari kasus-kasus yang terjadi, sejatinya investasi-investasi fiktif ini berulang sejak dahulu sampai sekarang, hanya berganti baju saja. Yang dahulu mengenakan baju konvensional berbalut koperasi saat ini berganti baju digital, namun semuanya bertujuan sama yaitu menghimpun dana masyarakat dengan iming-iming memberikan keuntungan besar. Oleh sebab itu perlu dicermati dan waspada bila ada penawaran berinvestasi sebagai berikut:

1. Memberikan keuntungan besar dengan waktu yang singkat, karena sesungguhnya keuntungan tersebut tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat karena harus diperdagangkan dalam bursa berjangka komoditi yang membutuhkan waktu.

2. Penyedia investasi yang memberikan *exposure* produknya secara berlebihan untuk menarik minat untuk berinvestasi, karena sejatinya dana yang dihimpun digunakan untuk pembiayaan promosi yang bombastis dengan menggunakan afiliator pada media sosial.
3. Berinvestasi pada lembaga yang legal terdaftar dalam Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dibawah Kementerian Perdagangan. Dalam situsnya Bappeti secara berkala akan mengupdate legalitas pelaku usaha di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) melalui situs web resmi Bappebti <https://www.bappebti.go.id>.

Dari beberapa hal tersebut bila ingin berinvestasi yang perlu diingat adalah prinsip 2 L yaitu *Legal* dan *Logic* yaitu legalitas investasi tersebut dan *logic* menggunakan akal sehat apakah investasi tersebut masuk akal atau tidak, jangan mudah tergiur oleh keuntungan yang besar namun pada akhirnya adalah investasi fiktif yang berujung pada *scam* (penipuan).

MENENGOK MOTOR AMBULANCE MUTIARA PATTIMURA BANTUAN KASAD HADIR DITENGAH-TENGAH KESULITAN RAKYAT

OLEH : KOLONEL ARH ADI PRAYOGO C.F., S.E
(Kapendam XVI/Ptm)

Kepulauan Maluku, meliputi provinsi Maluku dan Maluku Utara terletak di lempeng Australia yang memiliki banyak pulau-pulau kecil yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, seperti Timor Leste, Australia dan Filipina. Kepulauan Rempah-Rempah ini memiliki wilayah laut yang lebih luas hampir mencapai 90% dari pada wilayah daratannya. Dan permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakatnya adalah akses dari satu tempat ke tempat lainnya, baik akses darat maupun akses melalui perairan laut. Hal ini tentu juga berpengaruh terhadap upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk di bidang kesehatan khususnya.

Layanan kesehatan sangat penting untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya fasilitas kesehatan masih terbatas di sejumlah wilayah, salah satunya pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). Fasilitas kesehatan yang merupakan garda terdepan untuk menangani permasalahan kesehatan ini jumlahnya masih terbatas dan keberadaannya tidak merata. Persebaran puskesmas juga sangat tidak merata, di beberapa daerah masih sulit mendapati puskesmas. Keterbatasan jumlah puskesmas tentu berdampak pada ketidaksejahteraan masyarakat dalam menikmati fasilitas kesehatan, demikian juga kondisi di Maluku dan Maluku Utara.

Maluku Utara menduduki peringkat ke-8 provinsi dengan jumlah puskesmas paling sedikit se-Indonesia pada tahun 2020, yaitu 94 unit non-rawat inap dan 53 unit fasilitas rawat inap. Sementara di Maluku terdapat 64 puskesmas rawat inap dan 135 puskesmas non rawat inap. Dengan kondisi tersebut, maka sulit memberikan pelayanan kesehatan maksimal, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di desa-desa, sehingga berdampak pada angka kematian yang cukup tinggi di Maluku sebesar 7% pada tahun 2021, tertinggi kedua setelah Papua.

Ada beberapa kemungkinan penyebab terjadinya angka kematian yang cukup tinggi tersebut. Pertama, terbatasnya sarana dan tenaga kesehatan yang ada sehingga belum mampu memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal kepada masyarakat, khususnya





masyarakat yang berada di wilayah terpencil atau pelosok. Kedua, masyarakat di Maluku dan Maluku Utara bertempat tinggal tersebar di pulau-pulau baik pulau besar maupun kecil. Masyarakat yang tinggal di pulau kecil enggan berobat ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya karena sulit dan mahalnya transportasi serta jauh dari tempat tinggal. Ketiga, belum tersedianya transportasi yang memiliki kelengkapan alat kesehatan, seperti yang ada pada kendaraan ambulance umumnya, namun bisa menjangkau ke pelosok-pelosok desa terpencil yang tidak memiliki akses jalan untuk kendaraan roda empat atau mobil.

Dengan mengusung semangat konsep Mutiara Pattimura, dimana Kodam XVI/Pattimura melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelayanan kepada masyarakat bersama stakeholder terkait dalam rangka mencapai terwujudnya kesejahteraan masyarakat Maluku dan Maluku Utara yang aman dan damai. Maka, upaya pemecahan masalah tersebut diatas segera

digelar. Pemecahan masalah melalui diskusi yang intens dilakukan oleh Pangdam XVI/Pattimura, Mayjen TNI Richard Tampubolon beserta para Asisten Kodam dan Kasrem 151/Binaiya, Kolonel Inf Prabowo yang kemudian melahirkan inisiatif/ide motor *ambulance*. Tidak menunggu lama, maka designpun selesai dibuat. Kemudian Pangdam XVI/Pattimura segera merealisasikan ide ini, sehingga terciptalah Motor *Ambulance*, motor beroda 3 yang berasal dari motor merk Viar 200 L VIN 2022 kapasitas 200 cc yang dimodifikasi sedemikian rupa. Sepeda motor tersebut dimodifikasi menjadi 2 *cabin* yaitu satu *cabin*



pengemudi dan *compartemen ambulance* dilengkapi dengan fasilitas kesehatan secara terbatas, layaknya unit mobil ambulance.

Motor *Ambulance* yang lahir atas dorongan konsep Mutiara Pattimura ini, kemudian diberi nama Motor *Ambulance* Mutiara Pattimura. Motor *Ambulance* Mutiara Pattimura ini merupakan bagian dari program Mutiara Pattimura untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan. Program bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat ini, sekaligus merupakan salah satu wujud pelaksanaan Perintah Harian KASAD, khususnya pada point 5 dan 6 yaitu TNI-AD harus hadir di tengah-tengah kesulitan masyarakat apapun bentuknya dan senantiasa menjadi solusi, lakukan tindakan-tindakan yang berdampak terhadap kesejahteraan rakyat agar mampu menumbuhkan kecintaan dan kasih sayang rakyat kepada TNI-AD.

Motor *Ambulance* diharapkan menjadi solusi sebagai sarana angkut dan transportasi evakuasi masyarakat ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Motor *ambulance* ini yang dilengkapi dengan perlengkapan kesehatan, digunakan untuk pertolongan

sementara kepada pasien selama dalam proses evakuasi. Kendaraan roda tiga ini didesign sedemikian rupa sehingga mampu beroperasi di jalan-jalan yang sempit dan medan yang sulit dilalui kendaraan roda empat. Sementara untuk menunjang kecepatan dan kesiapan operasional motor *ambulance* ini, maka Babinsa selalu siap setiap saat memberikan pelayanan antar jemput evakuasi kepada masyarakat yang sakit dan harus dilakukan pengobatan serta rawat inap di Puskesmas.

Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Dudung Abdurachman, S.E., M.M. pada tanggal 2 Maret 2022 bertempat di MABESAD pada kegiatan Rapim TNI-AD meluncurkan Motor *Ambulance* Mutiara Pattimura yang nantinya akan ditempatkan di tiap Kodim maupun Koramil untuk membantu mengatasi kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan di Maluku dan Maluku Utara. Mengutip pernyataan Kasad waktu itu, bahwa "*Motor ambulance TNI AD merupakan sebuah bentuk kepedulian terhadap masyarakat, khususnya masyarakat di daerah pedesaan, dengan adanya motor ambulance TNI AD bisa membantu masyarakat untuk mengakses*





fasilitas kesehatan. Karena selama ini banyak masyarakat yang ada di pelosok jauh dari jangkauan rumah sakit, pada saat mereka sakit atau ada hal yang emergency, melahirkan dan sebagainya, ini tidak terjangkau oleh tenaga kesehatan. Maka apa pun yang menjadi kesulitan rakyat, TNI AD harus hadir di tengah-tengah mereka” tandasnya.

Upaya membantu meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya di daerah pelosok yang sulit dijangkau dengan kendaraan roda empat segera terwujud. Tanggal 13 April 2022, pada saat Kasad melaksanakan kunjungan kerja ke Maluku, berkenan langsung menyerahkan bantuan 5

(lima) unit Motor *Ambulance* yang baru saja selesai dirakit untuk Kodim di Jajaran Kodam XVI/Pattimura yang diterima langsung oleh para Dandim. Kodim yang menerima bantuan motor *ambulance* tersebut yaitu Kodim 1502/Masohi 1 unit, Kodim 1503/Tual 1 unit dan Kodim 1507/Saumlaki 1 unit yang berada di jajaran Korem 151/Binaiya, serta Kodim 1508/Tobelo 1 unit dan Kodim 1510/Sula 1 unit berada di bawah Korem 152/Baabullah. Jumlah ini akan terus bertambah sesuai target minimal 20 unit, sejalan dengan proses perakitan motor yang saat ini masih terus berjalan. Motor-motor ambulance ini diharapkan bisa membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan segera, khususnya di daerah terpencil yang sulit terjangkau oleh mobil *ambulance*. Usai menyerahkan Motor *Ambulance* Mutiara Pattimura, Kasad pun kembali berpesan agar TNI AD selalu hadir menjadi solusi serta selalu membantu kesulitan rakyat sekelilingnya.

Saat ini, motor ambulance pemberian bantuan Kasad telah dimanfaatkan oleh para babinsa dan dioperasikan untuk membantu evakuasi dan memberikan





pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah Masohi, Tual, Saumlaki, Sula maupun Tobelo. Selain digunakan sebagai sarana evakuasi, motor ambulance ini juga digunakan untuk pelayanan kesehatan pengobatan langsung *door to door* bagi masyarakat yang tidak memungkinkan untuk dievakuasi.

Sebagai salah satu contoh, di Kodim 1507/ Saumlaki, pada saat menggelar kegiatan Bakti Sosial pada tanggal 30 April 2022, mendapati tiga (3) warga yang karena kondisi usia dan sakitnya, sehingga harus dilakukan evakuasi segera untuk mendapatkan pertolongan medis yang lebih baik. Dengan adanya Motor *Ambulance* bantuan Kasad ini, maka proses evakuasi tiga orang warga yang sakit tersebut dapat dilakukan dengan lancar dan cepat menuju ke Puskesmas Tanimbar Selatan yang memiliki fasilitas kesehatan lebih memadai. Pada saat ini, sudah banyak masyarakat yang terbantu dan terselamatkan jiwanya dengan adanya motor *ambulance* Mutiara Pattimura TNI AD di Hati Rakyat.

Kehadiran motor *ambulance* mampu menjadi solusi yang terbaik untuk mengatasi

kesulitan rakyat di daerah-daerah, kendala transportasi dalam melaksanakan evakuasi yang ada selama ini sementara dapat teratasi, sehingga masyarakat merasakan manfaatnya secara langsung dan sangat terbantu dengan adanya motor ambulance Mutiara Pattimura bantuan Kasad tersebut. Kehadiran Motor *Ambulance* juga menjadi solusi yang efektif dan efisien guna membantu Pemerintah daerah untuk menurunkan angka kematian yang lebih rendah dan meningkatkan kesejahteraan di bidang kesehatan. Semakin sehat jiwa dan raga suatu kelompok masyarakat, maka dikatakan semakin sejahteralah mereka.

Masyarakat Maluku dan Maluku Utara mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kasad atas bantuan motor *ambulance* sehingga masyarakat khususnya di desa-desa telah mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Harapan ke depan, motor *ambulance* yang sudah dioperasikan Kodam XVI/ Pattimura dapat juga dioperasikan di Kodam-Kodam lain yang memiliki kendala yang sama seperti di Kodam XVI/Pattimura.

KEMAMPUAN DETEKSI DINI PERSONEL INTELIJEN DALAM MENCEGAH KONFLIK SOSIAL DI WILAYAH SULAWESI TENGGARA

OLEH : KOLONEL INF IR. JOKO TRI HADIMANTOYO, MM
(Pamen ahli Bid. OMP Sahli Pangdam IV/Dip)

Salah satu tugas Korem sebagai satuan Komando Kewilayahan yaitu membantu tugas pemerintahan di daerah; dan membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang.¹ Korem 143/Haluoleo sebagai satuan Komando Kewilayahan di Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra), memiliki wilayah tanggung jawab meliputi 15 Kabupaten dan 2 Kota. Masyarakatnya, terbagi dalam wilayah binaan meliputi Kodim 1417/ Kendari, Kodim 1412/Kolaka, Kodim 1413/ Buton, Kodim 1416/Muna dan Kodim 1429/Buton Utara (Butur) serta satuan pemukul Yonif 725/Woroagi. Masing-masing wilayah Kabupaten dan Kota memiliki tingkat ancaman dan kerawanan yang berbeda-beda tergantung kondisi geografi, demografi dan kondisi sosial masyarakatnya. Kabupaten Kolaka, Kolaka Timur, Kolaka Utara dan Konawe Utara merupakan bagian dari wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara, yang wilayahnya berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten/Kota lainnya seperti Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari.

Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial telah mengatur ketentuan mengenai pencegahan konflik. Hal itu dipertegas dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2 Tahun 2015 tanggal 2 Februari 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan terhadap Undang-Undang tersebut. Pencegahan konflik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik dengan peningkatan kapasitas kelembagaan dan sistem peringatan dini.² Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Pemda) sesuai dengan kewenangannya melakukan pencegahan konflik. Untuk mencegah terjadinya konflik horizontal yang berujung bentrok fisik dan korban jiwa, perlu menggiatkan dan meningkatkan fungsi intelijen untuk mendeteksi dini di dalam lingkungan masyarakat. Koordinasi dengan dan/antar aparat keamanan sangat diperlukan untuk mengantisipasi agar konflik tidak terjadi dan berdampak semakin meluas. Pencegahan konflik di tengah masyarakat khususnya konflik horizontal dapat dilakukan jika fungsi intelijen di lapangan mampu memberikan informasi aktual terkait situasi dan kondisi terkini di wilayahnya masing-masing. Luasnya wilayah



1 Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, pasal 7 ayat 2b point 9 & 10. hal 5

2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, hal.2



Kerusuhan di wilayah Kota Kendari antara Ormas TAWON dengan Ormas Semut Merah

menyebabkan pembahasan tulisan ini dibatasi pada personel Intelijen yang bertugas di wilayah daratan provinsi Sultra seperti Kota Kendari, Kab. Konawe, Kab. Konawe Utara dan Kab. Konawe Selatan, Kab. Kolaka, Kab. Kolaka Utara dan Kab. Kolaka Timur, terutama yaitu Kota Kendari.

Aktifkan Sistem Peringatan Dini

Personel Intelijen yang terdapat di Unit-unit Intelijen Kodim dan Tim Intelijen Korem dibentuk untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mendukung tugas pokok satuan atas dalam menjaga ketahanan wilayah agar tercipta suatu kondisi yang aman dan tenteram. Unit Intelijen Kodim dan Tim Intelijen Korem merupakan mata dan telinga Komandan Kodim (Dandim) dan Komandan Korem (Danrem) sehingga harus mampu menyajikan bahan-bahan keterangan yang diperlukan Komandan dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Kenyataan yang ada saat ini masih terdapat adanya pemasalahan atau konflik yang terjadi di tengah masyarakat dan muncul kepermukaan tanpa diketahui oleh personel Intelijen. Menghadapi fenomena seperti ini, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan personel intelijen agar dari waktu ke waktu dapat melaksanakan tugasnya dalam deteksi dan cegah dini sehingga permasalahan tidak mencuat dan tugas pokok Korem dapat tercapai.

Kementerian Koordinator Pengembangan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) meluncurkan Sistem

Nasional Pemantauan Kekerasan (SNPK). Sistem ini dibuat untuk mencegah konflik yang bisa terjadi di daerah dan nasional. Meskipun peluncuran sistem ini telah dibuka oleh Menko PMK, Desember 2021 lalu, namun dalam sosialisasi pelaksanaannya belum menjangkau hingga daerah. Pencegahan konflik melalui sistem ini berbentuk portal yang bisa menampilkan data konflik secara lengkap sehingga dapat membantu dalam pencegahan dan penanggulangan konflik. Tujuan dari peluncuran sistem ini yaitu Pertama, menyajikan data spasial kekerasan. Kedua, mengurangi tingkat kekerasan yang terjadi. Ketiga, memantau kecenderungan apa yang menyebabkan terjadinya kekerasan. Keempat, menyediakan analisis cepat untuk penanggulangan kekerasan. Untuk memperdalam analisis solusi kekerasan, pihak Kemenko PMK, akan bekerja sama dengan lembaga penelitian dan universitas yang ada di Indonesia, terutama dalam memberikan pemetaan konflik dalam penyajian data. Sistem pemantauan yang telah dibuat Kemenko PMK ini perlu ditindaklanjuti hingga ke daerah lainnya di Indonesia sehingga portal dalam aplikasi sistem itu mampu memberikan peringatan dini terhadap situasi dan kondisi di wilayah masing-masing. Pengaktifan sistem pemantauan peringatan dini ini membutuhkan waktu dan sudah seharusnya terintegrasi dan terkoneksi pada semua daerah yang ada di Indonesia, sehingga mampu diaplikasikan dan disosialisasikan dari tingkat pusat hingga daerah.

Sistem pemantauan peringatan dini ini meliputi Pertama, deteksi dini dan cegah dini, yang dilakukan dengan membuat penelitian dan pemetaan wilayah potensi konflik dan / atau daerah konflik; Kedua, penyampaian data dan informasi mengenai konflik secara cepat dan akurat; Ketiga, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; Keempat, peningkatan dan pemanfaatan modal sosial; dan Kelima, penguatan dan pemanfaatan fungsi intelijen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³ Hasil pemetaan wilayah potensi konflik dan / atau daerah konflik di wilayah

3 Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, hal.5



Kerusuhan di Buton, Polisi tetapkan Siaga Satu di Sultra

Sultra dikoordinasikan dengan Kesatuan Pengembangan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sultra dan Direktorat Intelijen Keamanan Kepolisian Daerah Provinsi Sutra (Ditintelkam Polda Sultra) serta diintegrasikan dengan Komunitas Intelijen Daerah (KOMINDA) di bawah pimpinan Kepala BIN Daerah Provinsi Sultra.

Sistem deteksi dini yang berjalan di tingkat kewilayahan akan menghasilkan informasi Intelijen yang diperoleh melalui suatu proses pengolahan dari bahan keterangan yang didapat. Bahan keterangan merupakan bahan dasar yang masih mentah. Bahan mentah ada yang memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan intelijen. Bahan mentah yang memenuhi syarat untuk dijadikan intelijen adalah bahan-bahan yang berkaitan dengan potensi konflik sosial, yang dapat dipercaya sumbernya dan relevan dengan masalah yang dicari atau dibutuhkan. Intelijen sebagai bahan keterangan yang sudah diolah adalah merupakan hasil terakhir atau produk daripada pengolahan yang selanjutnya disampaikan kepada pihak-pihak pemakai untuk dipergunakan sebagai bahan penyusunan rencana dan kebijaksanaan yang akan ditempuh dan yang memungkinkan sebagai bahan pengambilan keputusan.⁴

Pemetaan Konflik di wilayah Sulawesi Tenggara

Pemetaan potensi konflik sosial merupakan langkah awal mengetahui

seberapa besar potensi kerawanan konflik sosial dengan faktor penyebab yang ada di wilayah ini. Peta ini merupakan sarana penting dalam perencanaan kegiatan deteksi dini dan mitigasi resiko konflik. Peta potensi konflik sosial merupakan bentuk visualisasi dari data yang didapat di lapangan dalam kegiatan deteksi dini yang telah melalui analisis mendalam, sehingga memudahkan dalam memahami kondisi sosial yang ada di wilayah. Pemetaan potensi konflik yang ada di wilayah dilaksanakan dengan pengambilan data di lapangan yang selalu dilakukan oleh Babinsa di wilayah tugasnya. Pelaksanaan kegiatan pengambilan data dilaksanakan melalui koordinasi baik dengan masyarakat setempat maupun aparat lainnya di wilayah.⁵

Kegiatan deteksi dini sangat penting dilakukan dalam upaya mitigasi resiko konflik sosial. Deteksi dini yang dilakukan membuat aparat pemerintah lebih siap dalam mencegah terjadinya konflik sosial. Oleh karena itu, personel intelijen baik Tim Intelrem maupun Unit Inteldim harus selalu berkoordinasi dengan para Babinsa di wilayahnya. Para Babinsa lah yang selama ini melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan dengan memelihara data-data atau keterangan tentang geografi, demografi dan kondisi sosial yang ada di wilayah guna mendukung pelaksanaan sistem pertahanan melalui Koramil sebagai fungsi utama Binter. Salah satu tugas yang menjadi tanggungjawab Babinsa adalah melaksanakan pengumpulan dan pemeliharaan data geografi, demografi, kondisi sosial dan potensi nasional meliputi SDM, SDA/SDB serta sarana dan prasarana di wilayahnya. Pelaksanaan tugas tersebut memiliki nilai yang sangat strategis dalam mendeteksi secara dini setiap potensi, gejala maupun peristiwa yang menjadi sumber ancaman di wilayah, sehingga dengan segera dapat diambil langkah-langkah antisipasi agar potensi dan permasalahan yang ada tidak berkembang dan bahkan dapat dicegah oleh aparat keamanan secara dini.⁶ Dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Sultra, pemetaan konflik dapat diframing

4 A. Wahyurudhanto, 2018. Analisis Kemampuan Deteksi Dini oleh Bhabinkamtibmas dalam Implementasi Polmas sebagai Penguatan Program Satu Polisi Satu Desa, Jurnal Ilmu Kepolisian, Volume 12, Nomor 2, Edisi Juli 2018.

5 Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, hal.5

6 Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, hal.5



Sejumlah fasilitas milik perusahaan nikel di Konawe (PT. VDNI) dibakar para buruh yang menuntut status dan kenaikan gaji.

diantaranya, yaitu untuk Kab. Muna, Kab. Wakatobi dan Kab. Konawe Kepulauan (Konkep) selalu memiliki tingkat kerawanan sosial yang tinggi dalam setiap pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Untuk Kab. Buton, Kab. Kolaka, Kota Bau-Bau dan Kota Kendari dalam pemetaan konflik sampai dengan saat ini masih sangat rentan terhadap berbagai kegiatan aksi unjuk rasa (AUR), bahkan konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Sementara itu, untuk kabupaten-kabupaten yang memiliki perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan pengolahan biji nikel, emas dan pengolahan batu masih akan terus dijadikan sebagai komoditas bagi aktivis untuk melakukan aksi unjuk rasa (AUR) yang bisa berkembang menjadi potensi konflik yang kan terus diprotes masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar (*illegal*).

Upaya Peningkatan Kemampuan Deteksi Dini Personel Intelijen

Intelijen berperan melakukan upaya pendeteksian dini dan peringatan dini sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara. Pendeteksian dini dan peringatan dini diperlukan guna mencegah terjadinya pendudukan dari berbagai ancaman, sehingga diperlukan intelijen negara yang tangguh dan profesional serta penguatan kerja sama dan koordinasi intelijen negara dengan menghormati hukum, nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945.⁷ Kemampuan intelijen dalam deteksi

dini yang diharapkan diantaranya, yaitu Pertama, penguasaan intelijen dasar. Dengan penguasaan intelijen dasar desa/kelurahan binaannya, seorang personel intelijen dapat memahami karakteristik kerawanan desa / kelurahan binaannya. Pemahaman ini diperoleh berdasarkan data-data Tri Gatra dan Panca Gatra- mencakup bidang-bidang yang luas, umum dan cenderung bersifat statis, dengan memberikan arti pada gejala-gejala, kejadian-kejadian yang menonjol dan perubahan-perubahan yang telah terjadi; Kedua, kemampuan penyelidikan. Penyelidikan intelijen adalah segala usaha, kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan secara berencana dan terarah dalam rangka mencari dan mengumpulkan informasi atau bahan keterangan untuk selanjutnya diolah dan disajikan kepada pimpinan agar pimpinan dapat menentukan kebijaksanaan dengan risiko yang telah diperhitungkan terlebih dahulu. Penyelidikan intelijen terutama diarahkan untuk mencari dan mengumpulkan informasi aktual terutama terhadap bidang-bidang permasalahan dalam masyarakat desa/kelurahan binaannya yang berpotensi untuk berkembang menjadi potensi konflik sosial sesuai dengan karakteristik kerawanan yang menonjol sebagaimana telah diketahui dari intelijen dasar desa / kelurahan binaannya. Kemampuan penyelidikan intelijen bagi seorang personel intelijen terutama meliputi kemampuan penguasaan teknik dan taktik penyelidikan intelijen terbatas. Adapun kemampuan teknik penyelidikan intelijen yang penting bagi seorang personel intelijen



Pembekalan Intelter kepada Babinsa untuk membantu tugas Ba Intel

7 A. Wahyurudhanto, 2018. Analisis Kemampuan Deteksi Dini oleh Bhabinkamtibmas dalam Implementasi Polmas sebagai Penguatan Program Satu Polisi Satu Desa, Jurnal Ilmu Kepolisian, Volume 12, Nomor 2, Edisi Juli 2018.



adalah penelitian, wawancara, wawancara tersamar atau eliciting, dan pengamatan / penggambaran. Kemampuan teknis intelijen tersebut pada umumnya diperoleh secara otodidak. Istilah intelijen terbatas, atau yang dalam diskusi kelompok sering disebut dengan intelijen terbuka hanya dipahami oleh sebagian anggota personel intelijen karena keterbatasannya dalam pendidikan dan pelatihan.

Personel Intelijen bertugas melaksanakan pembinaan fungsi intelijen dan pengamanan tubuh dengan menyajikan intelijen bagi Pimpinan dalam rangka mendukung tugas pokok satuan. Salah satu fungsi utama dalam pembinaan fungsi intelijen yaitu melaksanakan kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Kemampuan deteksi dini personel intelijen dalam mencegah terjadinya konflik sosial masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kondisi personel dan peralatan yang masih kurang dan belum mencapai tahapan dalam menghadapi konflik sosial di tengah masyarakat. Untuk dapat mengembangkan kemampuan deteksi dini personel intelijen sehingga mampu mencegah terjadinya konflik sosial di tengah masyarakat maka upaya peningkatan kemampuan yang perlu dilakukan adalah Pertama, Melalui program Penajaman Pengetahuan Intelijen (PPI), Binkom pejabat intel dan Binpuan intel; Kedua, Pembekalan Intelter kepada Babinsa sebagai mitra personel Intelijen; Ketiga,

Pembekalan dalam program Mobile Training Team (MTT) sebagai pengetahuan intel dasar; Keempat, Peningkatan Bimtek Intelijen Geospasial; Kelima, Program pembinaan peta jaring teritorial; Keenam, Penajaman kepekaan terhadap Bangsa dan melakukan tindakan pro aktif kepada segala bentuk ancaman yang akan mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa; Ketujuh, peningkatan kemampuan dan pengetahuan Apintel dengan melaksanakan latihan program dan non program maupun pembekalan-pembekalan secara terukur; Kedelapan, meningkatkan kemampuan analisa berdasarkan fakta-fakta di lapangan agar mampu membuat prediksi secara akurat dan aktual sebagai pedoman pimpinan dalam pengambilan keputusan; Kesembilan, Apintel kewilayahan diharapkan memiliki kemampuan menganalisa setiap ancaman, melaksanakan pemetaan terhadap wilayah yang berpotensi konflik / rawan konflik dengan diimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak terhadap ancaman global mampu diantisipasi dan dihadapi dengan maksimal sehingga dapat mendukung pelaksanaan tupok satuan.

Demikian tulisan kemampuan deteksi dini personel intelijen dalam mencegah konflik sosial di wilayah Sulawesi Tenggara ini disusun. Semoga bermanfaat bagi pembaca dan Aparat Intelijen lainnya dalam menjaga dan memelihara keamanan wilayahnya masing-masing.

MENYIAPKAN MENTAL PRAJURIT PADA ERA MILENIAL DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0

OLEH : KOLONEL INF EKO ASTONO J. KALIMANTORO

(Kasubdisbintalidjuang Disbintalad)

Perkembangan teknologi informasi dan teknologi yang begitu pesat telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Bahkan kemudian muncul istilah era milenial dan era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan berbagai fenomena-fenomena baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Plus minus yang dibawa oleh adanya disrupsi informasi dan teknologi tersebut tentu akan sangat berdampak pada pola berpikir dan pola sikap masyarakat termasuk di dalamnya adalah Prajurit TNI AD. Pengaruh ini tidak terbatas pada era mana generasi tersebut lahir, namun hampir semua mereka yang saat ini berada dalam era milenial merasakan adanya perubahan-perubahan tersebut.

Perlu diingat disini bahwa pemanfaatan teknologi -menguntungkan atau merugikan- bergantung kepada pengendali dan penggunaannya. Berbagai kepentingan dengan tujuan tertentu dapat dilakukan oleh siapapun dengan memanfaatkan teknologi yang hampir semua orang dapat menggunakan dan mengakses dengan sangat mudah.

Hal yang serba mudah ini terhadap segala hal terkait kehidupan dan tata kehidupan masyarakat menjadikan pola pikir masyarakat yang segalanya serba instan, berpikir secara praktis, ringkas yang cenderung untuk lebih mempercayai *User Generated Content* (UGC) daripada informasi searah.

Hal paling menonjol pada era milenial dan revolusi *industry* 4.0 adalah adanya kecenderungan penggunaan media sosial dengan jaringan internet yang mengabaikan nilai-nilai moral dan etika dalam berkomunikasi dan penyebaran informasi yang sembarangan tanpa melakukan *cek and ricek* dan pertimbangan perlu tidaknya melakukan *sharing* informasi, sementara itu bahwa dalam setiap beredarnya konten tidak semuanya dijamin kebenarannya. Informasi atau konten HOAX, hate speech bisa dibuat oleh sang *invincible hand* untuk mengusung kepentingannya, mencapai tujuan yang diinginkan. Disisi lain, pengguna internet belum semuanya memiliki filter yang cukup kuat untuk menilai, menelaah dan menyaring informasi yang diterima. Oleh karena itu siapapun yang saat ini berada dalam era milenial dan revolusi *industry* 4.0 harus tahu diri untuk mempersiapkan dirinya agar siap hidup dalam zaman yang memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia namun juga didalamnya juga terdapat potensi yang dapat mencelakakan diri.





Prajurit TNI sebagai bagian dari masyarakat yang juga berada dalam kehidupan era milenial tidak luput dari pengaruh positif-negatif disrupsi informasi dan teknologi. Mengingat bahwa tugas-tugas yang diwajibkan kepada Prajurit TNI - sebagai penangkal, penindak dan pemulih - sangatlah vital bagi kehidupan bangsa dan negara, sudah selayaknya menjadi keharusan bagi setiap individu Prajurit maupun dalam hubungan organisasi/satuan untuk dapat membaca situasi dengan cepat dan menyesuaikan diri dengan berlandaskan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan dan tata kehidupan Prajurit TNI.

Secara teoritik terdapat 3 komponen kompetensi kewarganegaraan yaitu meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) -Margaret Stimman Branson-. Ketiga komponen ini memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan pribadi warga negara. Di dalam kehidupan Prajurit TNI ketiga hal tersebut lazim dikenal dengan : 3 aspek Pendidikan terdiri dari aspek moral, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Mengacu pada makna Pendidikan yang adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian, Pendidikan bagi Prajurit TNI tidak bisa dimaknai hanya pada pendidikan formal di lembaga-lembaga Pendidikan TNI AD, namun

harus dipahami bahwa pendidikan tersebut adalah momentum yang tidak boleh berhenti, terus berlanjut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari Prajurit di satuan-satuan mereka bertugas. Terlebih di era milenial dan revolusi industri 4.0 saat ini.

Satuan TNI sebagai sebuah organisasi yang memiliki visi dan misi organisasi, yang dalam pencapaian visi dan misi tersebut sangat bergantung kepada performa Prajurit secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh suatu alasan bahwa setiap individu Prajurit memiliki tugas dan tanggungjawab yang sudah diorganisir secara sistematis. Artinya bahwa setiap individu Prajurit akan sangat berpengaruh terhadap soliditas yang pada ujungnya akan berakibat kepada baik-buruknya kinerja satuan.

Mengingat eratnya hubungan tersebut : -era disrupsi informasi dan teknologi-performa prajurit - soliditas dan kualitas kinerja-, dapat dicermati bahwa pembentukan performa Prajurit sebagai kunci utama dan start awal dari momentum keberlangsungan proses pencapaian tujuan. Maka hal yang menjadi prioritas utama dalam pendidikan karakter Prajurit adalah pendidikan aspek mental yang lazim dalam kehidupan kita sebagai Prajurit disebut dengan Bintal Fungsi Komando. Pencapaian sasaran Bintal fungsi Komando atau BFK , bisa saya analogikan sebagai *VO2MAX* pada seorang atlet. Mengulas sedikit tentang *VO2MAX*, adalah standar untuk mengetahui ketahanan aerobik atau kebugaran jantung atlet saat sebelum latihan dan setelah latihan. Program latihan yang direncanakan tidak akan bisa berjalan jika *VO2MAX* atlet tidak mencapai standar minimal. Prajurit adalah “atlet” bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara, Standar “*VO2MAX*” Prajurit adalah seberapa baik kualitas aspek mental yang tertanam dalam diri seorang Prajurit. Latihan militer, program-program satuan, penugasan-penugasan yang diselenggarakan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan yang dikehendaki jika standar aspek



mental Prajurit belum atau tidak siap. Oleh karena itu Bintel Fungsi Komando yang menjadi tugas dan tanggungjawab Komandan Satuan harus dipandang sebagai hal yang tidak kalah pentingnya dari fungsi-fungsi yang lain.

Apa yang bisa kita lakukan dalam penyelenggaraan BFK pada era kekinian tersebut?

Prajurit TNI -individu maupun organisasi- memiliki peran signifikan atas keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perilaku Prajurit TNI di era kini yang sesuai dengan zamannya dituntut untuk sadar bahwa mereka memiliki peran-peran penting dan berkomitmen melaksanakan peran tersebut. Peran tersebut antara lain :

- **Sebagai *agent of change*.** Perubahan adalah keniscayaan, tidak ada satupun orang yang bisa menolak atau menghindari dari perubahan. Sebagaimana dalam uraian sebelumnya bahwa dunia kini sedang mengalami perubahan dan akan terus berjalan menuju perubahan berikutnya. Prajurit dengan peran pentingnya tersebut harus memiliki kesadaran pentingnya melakukan perubahan dan memiliki hasrat untuk berubah. Tentu perubahan

tersebut yang dimaksud adalah kehendak untuk meningkatkan pengetahuan dan skill serta memiliki resiliensi kuat dalam menghadapi perubahan zaman kekinian. Dengan memiliki wawasan yang semakin bertambah dan skill yang dapat diandalkan, seorang Prajurit akan berkontribusi banyak pada satuan maupun lingkungan.

- **Sebagai pendidik.** Pendidik tidak hanya dipahami dalam arti sempit kepada mereka yang berprofesi sebagai tenaga pendidik di Lembaga-lembaga Pendidikan TNI AD. Sejatinya setiap orang adalah pendidik baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidik disini adalah salah satu





gaya kepemimpinan yang tidak hanya berlaku kepada seorang Komandan/ Pimpinan disebut institusi/satuan, namun mereka yang memiliki hubungan langsung dengan orang sekitarnya baik dalam suatu hubungan komando secara formal maupun dalam hubungan yang tidak terikat antar rekan sekerja.

Karakteristik generasi milenial dan mereka yang hidup di era milenial diantaranya adalah kecenderungan sifat dengan kreatifitas tinggi, dan menyukai hal-hal yang proaktif, rasa ingin tahu yang besar dan kepedulian yang adalah sebuah potensi. Potensi tersebut merupakan peluang besar sebagai bahan dalam memaksimalkan tercapainya sasaran dan tujuan proses mendidik Prajurit yang mesti diarahkan sesuai dengan arah pendidikan karakter prajurit yang memiliki ciri khas dengan mengacu pada jatidirinya sebagai : Prajurit rakyat, Prajurit pejuang, Prajurit nasional dan Prajurit professional.

Demikian sedikit tulisan yang bisa kami sumbangkan untuk rekan-rekan Prajurit dan kesatuan kita yang telah memberikan kehidupan berarti bagi kita. Semoga bermanfaat.



**“POTONG-POTONGLAH JASADKU INI!
TETAPI JIWAKU YANG DILINDUNGI BENTENG MERAH PUTIH
AKAN TETAP HIDUP TETAP MENUNTUT BELA
SIAPAPUN LAWAN YANG DIHADAPI”**

JENDERAL BESAR SOEDIRMAN

**“SETIAP PRAJURIT
SENANTIASA MEMILIKI
KEIMANAN DAN KETAKWAAN
KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA,
BERJIWA NASIONALIS DAN MILITAN”**

SISTEM DISTRIBUSI EMBUNG AIR TERINTEGRASI MANTAPKAN PEMANFAATAN SUMUR BOR DI WILAYAH RAWAN KEKERINGAN

OLEH : LETNAN KOLONEL CZI SUPROBO HARJO SUBROTO, S.E., M.HAN.

(Dandim 0828/Sampang Rem 084/BJ Dam/Brw)

Air merupakan sumber kehidupan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup di muka bumi. Kebutuhan hidup terhadap air tidak tergantung oleh apapun, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan air di semua aspek kehidupan makhluk hidup, baik tumbuhan, hewan dan manusia. Hampir tidak ada aktivitas manusia yang lepas dari fungsi air untuk minum, mencuci, mandi dan lainnya. Di samping itu, kegunaan air dalam kehidupan meliputi penggunaan di bidang pertanian, industri, rekreasi dan aktivitas lingkungan. Begitu pentingnya air untuk kehidupan kita, tidak hanya manusia tetapi untuk semua unsur yang berada di muka bumi ini, seperti yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia yang rawan kekeringan contohnya daerah Nusa Tenggara Timur, Madura dan beberapa daerah lainnya. Belum lagi musim kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan hampir seluruh masyarakat merasakan susah untuk mendapatkan air, untuk dikonsumsi saja sudah sangat susah apalagi untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti halnya untuk kebutuhan pertanian yang menjadi tulang punggung mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Secara kuantitas, permasalahan air bagi pertanian terutama di lahan kering adalah persoalan ketidaksesuaian distribusi air antara kebutuhan dan pasokan menurut waktu (*temporal*) dan tempat (*spatial*). Persoalan menjadi semakin kompleks, rumit dan sulit diprediksi karena pasokan air tergantung dari sebaran curah hujan di sepanjang tahun, yang sebarannya tidak merata walau di musim hujan sekalipun. Oleh karena itu, diperlukan teknologi tepat guna, murah dan *aplicable* untuk mengatur ketersediaan air agar dapat memenuhi kebutuhan air (*water demand*) yang semakin sulit dilakukan dengan cara-cara alamiah (*natural manner*). Teknologi embung atau tandon air merupakan salah satu pilihan yang menjanjikan karena teknologinya sederhana, biayanya relatif murah dan





dapat dijangkau kemampuan petani. Namun keberadaan embung air ini dirasa masih kurang teraplikasi dengan baik seiring dengan sistem distribusi air yang kurang memadai di beberapa daerah dari sumber penyediaan air seperti sumur bor.

TNI AD hadir mengalirkan kebutuhan air bersih sebagai solusi kesulitan akses masyarakat terhadap air di seluruh pelosok negeri. Hal ini dilakukan lewat pembangunan sumur bor sebagai bagian dari Program TNI AD Manunggal Air. Demikianlah sekelumit kalimat yang diucapkan oleh Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Dudung Abdurachman, pada saat pencaanangan Program TNI AD Manunggal Air tanggal 24 Maret 2022 di Markas Besar Angkatan Darat Jakarta. Sejalan dengan program ini, keberadaan air dikaitkan dengan sistem distribusi, sumber penyedia dan sarana penampungan tentunya dapat diintegrasikan dalam sebuah sistem sehingga dapat optimal khususnya di daerah-daerah yang rawan kekeringan. Keberadaan sumber penyedia air seperti halnya sumur bor tidak akan terbebani terlalu besar karena pemanfaatan air dapat dibuat seefisien mungkin dan saat musim kemarau tiba maka kapasitas debit air tetap dapat terjaga.

PEMBAHASAN

Defenisi embung berdasarkan buku Pedoman Teknis Konservasi Air Melalui Pembangunan Embung yang diterbitkan oleh Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, Kementerian Pertanian (2011) adalah bangunan konservasi air berbentuk cekungan di sungai atau aliran air berupa urugan tanah, urugan batu, beton dan/atau pasangan batu yang dapat menahan dan menampung air untuk berbagai keperluan. Menurut (Rustam, 2010) embung adalah bangunan artifisial yang berfungsi untuk menampung dan menyimpan air dengan kapasitas volume kecil tertentu, lebih kecil dari kapasitas waduk/bendungan. Embung biasanya dibangun dengan membendung sungai kecil atau dapat dibangun di luar sungai. Kolam embung akan menyimpan air di musim hujan dan kemudian air dimanfaatkan oleh suatu desa hanya selama musim kemarau untuk memenuhi kebutuhan dengan urutan prioritas, penduduk, ternak, dan kebun atau sawah. Jumlah kebutuhan tersebut akan menentukan tinggi tubuh embung dan kapasitas tampungan embung.

Permasalahan embung pada umumnya adalah degradasi fungsional, ditandai dengan



berkurangnya kapasitas air tertampung, sedimentasi, rembesan, tumbuhnya tanaman liar pada tubuh bendung/tanggul, erosi, dan beberapa masalah lainnya. Kondisi embung yang relatif tidak dapat bertahan lama terlebih bila menghadapi musim kemarau yang berkepanjangan tentunya akan mengakibatkan debit air yang terus menerus menjadi semakin berkurang hingga pada akhirnya menjadi habis. Modifikasi teknik embung dengan penyediaan sumber air yang dapat lebih memadai dirasa perlu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada seperti salah satunya dengan pengadaan sumber air melalui pengelolaan air tanah yang konstruktif. Air tanah tersimpan dalam lapisan pembawa air yang disebut akuifer yang menjadi salah satu faktor penting untuk mengatasi kebutuhan air makhluk hidup. Pemanfaatan air tanah oleh penduduk biasanya pada air tanah yang cenderung dangkal karena lebih mudah dalam eksploitasinya. Menurut Jone (2018), perkembangan suatu wilayah dan pembangunan di berbagai sektor juga turut mempengaruhi keberadaan air tanah dan siklus air tanah itu sendiri. Penggunaan air yang tidak sesuai kebutuhan dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan mengakibatkan potensi air tanah semakin berkurang dan berpengaruh pada sebaran daerah sulit air. Menurut Prayogo (2014), ketersediaan air tanah dipengaruhi oleh kondisi geologi pada masing-masing daerah, yakni litologi, struktur, dan porositas batuan (sistem bukaan). Hasil analisis geologi menunjukkan karakteristik cekungan air tanah atau non-cekungan. Karakteristik tersebut sangat

mempengaruhi besar nilai porositas dan permeabilitas batuan penyusun akuifer air tanah. Ketersediaan air tanah dipengaruhi oleh kondisi geologi pada masing-masing daerah. Kondisi geologi yang berpengaruh yaitu karakteristik cekungan air tanah atau termasuk dalam noncekungan. Karakteristik tersebut sangat mempengaruhi besar nilai porositas dan permeabilitas batuan penyusun akuifer air tanah.

Eksplorasi air tanah untuk berbagai keperluan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan pembuatan sumur gali untuk air tanah dangkal (air permukaan) atau melakukan pengeboran sumur eksplorasi air tanah untuk air tanah dalam (*aquifer*) (Jurnal Geomine, Vol 03, Desember 2015). Pengeboran eksplorasi air tanah dalam pelaksanaannya kadang menemui kegagalan dengan kata lain tidak mendapat air tanah dengan debit yang dibutuhkan atau bahkan sama sekali tidak mendapatkan air tanah, sehingga dana yang digunakan menjadi tidak tepat guna. Untuk itu sebelum melakukan pengeboran eksplorasi air tanah, sebaiknya terlebih dahulu perlu dilakukan suatu penelitian atau survei bawah permukaan untuk memprediksi ada atau tidaknya lapisan air tanah (*aquifer*) serta untuk mengetahui kedalaman lapisan air tanah dan posisi titik bor yang paling potensial di daerah survei. Salah satu metode yang baik digunakan yaitu metode geolistrik tahanan jenis. Penyediaan sumber air melalui pengeboran sumber air tanah (*aquifer*) seperti yang dilaksanakan di Dusun Taman Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur dinilai cukup baik dan dapat mengatasi permasalahan kurangnya air terlebih pada musim kemarau. Dengan diperolehnya sumber air dari air tanah yang tepat dan penampungan embung yang konstruktif maka dapat dikelola melalui sistem irigasi yang terintegrasi.

Irigasi air tanah adalah sistem irigasi dimana sumber airnya dari bawah tanah dan dialirkan jaringan irigasi permukaan



atau perpipaan dengan menggunakan pompa. Sistem irigasi ini dilakukan pada daerah yang air permukaannya sangat terbatas. Berdasarkan Permen PUPR No. 30/PRT/M/2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi maka Bangunan irigasi dapat dibedakan menjadi tiga tipe bangunan irigasi, yaitu bangunan utama, bangunan pengatur dan bangunan pelengkap. **Bangunan utama (*head work*)** dapat didefinisikan sebagai kompleks bangunan yang direncanakan di sumber air, guna meninggikan muka air, membelokkan/mengalirkan air atau menampung kelebihan air pada musim hujan ke jaringan saluran agar dapat dipakai guna keperluan irigasi. Bangunan utama dapat berupa perpaduan antara mata air (sumur bor) dengan embung yang berfungsi sebagai penampungan (*reservoir*), guna menampung kelebihan air. Jika ketersediaan air permukaan tidak dapat mencukupi kebutuhan, maka alternatif pengembangan sumber air dengan memanfaatkan air bawah tanah. Bangunan utama pada pengembangan sumber air bawah tanah adalah stasiun pompa, serta pompa air dan instalasinya.

Bangunan pengatur (*control building*) merupakan bangunan yang berfungsi untuk mengatur pembagian air antara dua atau

lebih daerah layanan. Bangunan pengatur dapat dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan pengelolaan layanan, yaitu Bangunan Pengatur Jaringan Utama dan Bangunan Pengatur Jaringan Tersier. Pada bangunan pengatur inilah kebutuhan akan fungsi air untuk keperluan konsumtif dan non konsumtif dapat dibagi sesuai dengan peruntukkan oleh masyarakat. Jaringan kebutuhan air konsumtif disalurkan melalui saluran air tertutup yaitu jaringan pipanisasi ke tempat-tempat penampungan yang selanjutnya masuk ke instalasi perumahan masyarakat untuk keperluan minum, mandi, cuci dan kebutuhan sehari-hari. Kemudian untuk jaringan kebutuhan air non konsumtif dalam hal ini air diperlukan seperti untuk mengairi pertanian masyarakat dapat diwujudkan melalui saluran air terbuka atau drainase.

Bangunan pelengkap (*complementary building*) seperti jalan dan tanggul. Jalan yang dimaksud adalah jalan masuk dan jalan inspeksi, untuk menunjang kegiatan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi pembawa dan pembuang oleh instansi yang membidangi irigasi. Untuk menghubungkan jalan inspeksi yang dipisahkan oleh saluran irigasi, saluran pembuang dan sungai diperlukan jembatan.



Masyarakat dapat menggunakan fasilitas ini untuk sarana transportasi sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pengelola irigasi. Jika saluran dibangun sejajar dengan jalan umum di dekatnya, maka tidak diperlukan jalan inspeksi di sepanjang ruas saluran tersebut. Sementara itu tanggul diperlukan untuk melindungi daerah irigasi terhadap banjir yang berasal dari sungai atau saluran pembuang yang besar. Pada umumnya tanggul diperlukan di sepanjang sungai di sebelah hulu bendung atau di sepanjang saluran primer.

Setelah sistem yang terintegrasi terbentuk, maka perlu adanya pengelolaan yang melibatkan semua pihak demi kelangsungan dan pemeliharaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan irigasi dilaksanakan berorientasi pada peningkatan layanan irigasi berdasarkan hak dan kewajiban masyarakat petani agar dapat mengakses sumber daya lokal secara berkeadilan untuk mendukung kedaulatan pangan dan pertanian lainnya. Pengelolaan yang dilaksanakan secara terpadu dengan mengedepankan partisipatif masyarakat dan pengawasan secara melekat dapat dilakukan baik oleh unsur pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Pengairan dengan dibantu dari Babinsa di daerah. Sistem distribusi air yang sudah terintegrasi dengan baik dapat dilaksanakan dalam bentuk Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) pengairan dan dikelola menjadi Badan Usaha milik Desa (Bumdes) yang nantinya dapat memberikan nilai lebih bagi kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Dari pembahasan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa integrasi antara sistem distribusi air dengan prasarana sumber air menjadi suatu keharusan yang bila dapat terlaksana dengan baik maka akan menjadi solusi pemenuhan kebutuhan air baik untuk konsumsi rumah tangga maupun keperluan pertanian. Penyediaan sumber air melalui sumur bor air tanah (*aquifer*) yang dialirkan ke tempat penampungan baik berupa embung maupun tandon/bak penampungan untuk menyediakan air baku tentunya disiapkan dengan maksimal sehingga debit air yang dihasilkan dapat tetap terjaga. Kemudian sistem distribusi air dari embung/bak penampungan diatur melalui jaringan pipanisasi untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan saluran air terbuka untuk mengairi pertanian sawah masyarakat. Dengan terintegrasinya sistem distribusi air yang dikelola secara terpadu ini maka kebutuhan air khususnya bagi masyarakat di daerah yang rawan kekeringan akan dapat teratasi sedikit demi sedikit sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



MEMPERKENALKAN KONSEP LATIHAN PERTEMPURAN KOTA BAGI YONIF 407/ PK GUNA MENGAMANKAN SUB KOMPARTEMEN STRATEGIS SEKTOR UTARA KODAM IV/DIPONEGORO DARI ANCAMAN PERANG FISIK MODERN

OLEH : MAYOR INF HERMAWAN SETYA BUDI, M.HAN
(Danyonif 407/PK)

Dinamika global perkembangan perang modern semakin kompleks. Perang Rusia- Ukraina yang masih berlangsung secara fisik tidak kunjung usai, bahkan melibatkan campur tangan negara lain. Invasi yang dilancarkan oleh Rusia yang diawali dengan serangan Rudal terhadap obyek-obyek militer Ukraina dan dilanjutkan dengan serbuan pasukan darat yang melibatkan ribuan kendaraan lapis baja untuk merebut kota-kota utama negara tersebut memaksa tentara dan milisi Ukraina untuk melanjutkan perlawanan dengan menggunakan taktik perang berlarut. **Pertempuran kota**, istilah yang digunakan untuk mewakili bentuk pertempuran modern yang dilaksanakan di suatu wilayah pemukiman yang terdiri dari bangunan-bangunan maupun wilayah perkotaan. Memasuki era modern konsep perang konvensional beralih luas kedalam bentuk perang yang lebih terstruktur dan terorganisasi dengan menyatukan sumberdaya manusia, teknologi, sains dan strategi. Konsep perang saat ini bukanlah perang nyata yang hanya bermodalkan senjata namun perang yang memanfaatkan seluruh komponen dan wilayah dimana medan perang telah menjadi semakin tersebar; tidak ada batasan yang pasti antara medan perang militer dan sipil serta ranah politik serta asimetris yang merupakan ciri dari perang generasi keempat. Dengan tidak adanya batasan medan ini maka pertempuran dapat terjadi dimana saja termasuk di wilayah perkotaan, dimana konfrontasi *face to face* masih terjadi, dengan dukungan kemampuan Alutsista yang semakin canggih dan berdaya hancur besar. Guna menjawab tantangan perang modern ini maka TNI sebagai alat pertahanan negara yang berfungsi sebagai penangkal dan penindak terhadap setiap bentuk





Pengendalian personel oleh komandan satgas salah satu bentuk C4ISR. (sumber foto : pen yonif 407/pk)

ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri serta pemulih terhadap terganggunya keamanan negara kita, maka perlu adanya latihan untuk membekali kemampuan dalam menghadapi Pertempuran di wilayah perkotaan. Perubahan ini mendorong TNI untuk senantiasa mereview *readiness* dan kapabilitas pasukan untuk di deploitasi disegala medan termasuk di medan perkotaan. Evolusi strategi, taktik dan teknik militer yang adaptif berbasis teknologi guna *me-reduce* ancaman perang modern inilah yang diaplikasikan melalui Latihan Pertempuran Kota oleh Satuan Jajaran Kodam IV/ Diponegoro termasuk Yonif 407/PK di areal service Subkompartemen Strategis Tegal agar responsif terhadap pergeseran paradigma perang.

UU Nomer 34 tahun 2004 tentang TNI pasal 7 mengamanatkan tugas pokok TNI menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan keutuhan bangsa melalui OMP/ Operasi Militer untuk Perang dan OMSP/ Operasi Militer Selain Perang, diantaranya: mengatasi gerakan separatisme bersenjata; mengatasi pemberontakan bersenjata; mengatasi aksi terorisme; mengamankan

wilayah perbatasan; mengamankan objek vital nasional strategis; membantu pemerintah daerah; serta membantu Polri dalam rangka tugas Kamtibmas yang kesemuanya mahfum terjadi di perkotaan sebagai basis maupun medan operasinya. Hal ini tak luput dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pertumbuhan penduduk yang merubah bentuk wilayah, taktik dan teknik bertempur musuh, khususnya di daerah kota yang melahirkan pertempuran kota sebagai sebuah desain pertempuran.

Perspektif ancaman kedepan yang fluktuatif dan dinamis di wilayah Kodam IV/ Diponegoro menginisiasi Pangdam IV/Diponegoro untuk mempraktekkan Latihan Pertempuran Kota Terintegrasi dengan domain Satpur di jajaran Kodam IV/Diponegoro berkolaborasi dengan Satbanpur dan Satbanmin secara bergilir. Khusus sub Kompartemen Strategis Tegal kompleks di Olah Yudhakan Yonif 407/PK beserta perkuatannya meliputi Satbanpur (Arhanud, Zipur, Armed, Kav) serta Satbanmin (Pom, Kes, Pal, Hub dan Bekang). Sehingga essay ini dituangkan dalam **rumusan masalah:** "Bagaimana Memperkenalkan Konsep Latihan Pertempuran Kota Yonif 407/ PK guna Mengamankan Sub Kompartemen Strategis Sektor Utara Kodam IV/Diponegoro dari Ancaman Fisik Perang Modern".



Kemampuan prajurit untuk memanfaatkan medan perkotaan guna keuntungan manuver taktis. (sumber foto : pen yonif 407/pk)

Pertempuran Perkotaan menjadi **sangat penting** dibahas melihat perkembangan situasi global perang terkini domainnya daerah perkotaan sebagai pusat pemerintahan, pusat ekonomi dan pusat pertahanan militer. Sehingga **nilai guna** essay guna meningkatkan kemampuan tempur satuan di perkotaan. **Maksud dan tujuan** essay agar satuan mampu mengidentifikasi permasalahan keamanan di kotanya guna ditemukan upaya penyelesaian masalah. **Metode penulisan** yaitu analisis deskriptif didasarkan studi pustaka, pengumpulan data di wilayah dan pengalaman di lapangan selama berdinam.

Ruang lingkup essay terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi persoalan, rumusan masalah, nilai guna, maksud dan tujuan, metode penulisan, ruang lingkup dan pembatasan. Selanjutnya Pembahasan dijelaskan uraian persoalan yang dibahas mulai dari data fakta setiap persoalan, keinginan dan harapan, dasar atau teori pendukung dalam upaya penyelesaian persoalan, kendala dan hambatan yang dihadapi dalam penyelesaian persoalan serta upaya yang dilakukan dalam penyelesaian setiap persoalan. Essay akan ditutup dengan kesimpulan dan saran. Penulisan esay ini **dibatasi** pada persoalan yang telah diuraikan sebelumnya yaitu memperkenalkan konsep latihan pertempuran kota bagi Satuan reguler Yonif 407/PK.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan persoalan sesuai latar belakang dan rumusan masalah maka akan dijelaskan upaya meningkatkan kemampuan satuan melalui latihan pertempuran kota. Adapun **uraian persoalan** yang dikupas meliputi: a. Bagaimana Konsep dan Inovasi Latihan Pertempuran Kota Terintegrasi agar efektif efisien? dan b. Bagaimana mewujudkan Interoperabilitas unsur Latihan Purkota Terintegrasi guna eksploitasi hasil latihan? dihadapkan permasalahan di lapangan, keinginan harapan yang ingin dicapai, analisa persoalan, kendala dan kelemahan yang dihadapi serta upaya atau cara mengatasi kendala dan kelemahan dengan memanfaatkan peluang dan kemampuan.

Latihan Pertempuran Kota merupakan latihan terintegrasi yang diselenggarakan di Jajaran Kodam IV/Diponegoro melibatkan Satuan Tempur dan Bantuan Tempur dimana pelaku latihan tersebut akan mendapatkan materi sesuai kecabangan masing-masing. Adapun materi latihan pertempuran kota antara lain: a) Babak serangan perkotaan; b) Perebutan Cepat; c) Pembersihan dari Serbuan; d) Raid Baswan (Gedung dan Kendaraan); e) Raid Penghancuran; f) Sniper dan Kontra Sniper. Dari hal-hal tersebut telah menimbulkan beberapa pemaparan masalah yang disesuaikan dengan pengamatan pribadi penulis. Adapun pemaparan masalahnya sebagai berikut :

1) Konsep dan Inovasi Latihan Pertempuran Kota Terintegrasi agar Efektif Efisien

TNI-AD sebagai pembina kekuatan satuan jajaran melaksanakan Latihan yang dituangkan dalam Proglatsi maupun Non Proglatsi. Dalam menghadapi perang fisik modern, TNI-AD harus menyiapkan satuan agar adaptif dan responsif menghadapi ancaman yang *up to date*. Konflik yang terjadi saat ini menjadi pembelajaran bahwa kemampuan Pertempuran Kota Terintegrasi wajib dimahirkan di satuan, dan konsep Latihan Pertempuran Kota Terintegrasi harus

dikembangkan agar makin efektif efisien sesuai dengan perkembangan, karena pada hakikatnya latihan harus diorientasikan pada tugas nyata (*Mission Oriented Training*). Agar pelaksanaan latihan mengarah pada tugas nyata satuan di daerah perkotaan maka perlu dirancang konsep latihan Pertempuran Kota yang baku, terformat dengan baik dari segi teknik, taktik dan strategi bertempur yang sesuai dengan kondisi lapangan dan mampu mengintegrasikan seluruh komponen, disertai asimilasi doktrin latihan. Adapun konsep latihan Purkota yang perlu dikembangkan yaitu menyiapkan satuan agar memiliki kemampuan untuk menguasai kembali perkotaan, melaksanakan pembersihan dan secara kontinyu meluaskan daerah perkotaan yang dikuasai guna mempersempit dan memperkecil ruang gerak musuh serta mengeksploitasi hasil yang telah dicapai guna memukul mundur musuh ke induk pasukannya dengan dukungan Alutsista yang modern dan memadai. Hal tersebut akan tercapai jika doktrin, teknik, taktik dan strategi bertempur diperbarui disesuaikan dengan ancaman nyata, perkembangan perang global, modernisasi Alutsista serta didukung pembekalan pendidikan dan latihan yang berkualitas, pemenuhan materiil

dan sarpraslat yang berkorelasi secara simultan. Dari segi doktrin, teknik, taktik dan strategi Bertempur maka pola OMP yang kita terapkan perlu adanya inovasi dan modifikasi disesuaikan dinamika dan pengalaman tempur, melalui Revisi doktrin, teknik, taktik dan strategi bertempur melalui kolaborasi antara Kodiklatad, Sahli KASAD khususnya OMP, Dislitbangad, Pussen, Pokja Purkota dan jawatan terkait.

Dibidang Pendidikan latihan, tentunya tugas Kodiklatad selain menggodok doktrin baru, juga metode Diklat Purkota baru yang sesuai dengan dinamika terkini Termasuk Satuan penyelenggara pendidikan baik di pusat maupun daerah. Inovasi dimulai dari tahap diklat dimana pelatih/gumil harus memiliki kemampuan memadai dan pengalaman empirik. Era perang fisik modern kedepan, musuh akan berusaha menasar sensor dan senjata, menghancurkan instalasi strategis/ militer, mengendalikan informasi melalui kendali sensor (C4ISR), pengelabuan, *false target*, *big data*, kendali struktur komando, kontrol, dan operasi serta melumpuhkan sistem senjata menggunakan *blind spot*, *elektronik inteligen (ELINT)*, *cyber*, *satelit*, *ECM*, *elektronik warfare*, dan *network electronic warfare remotely operated* dengan



Kemampuan dasar prajurit dalam teknik serbuan dalam ruangan. (sumber foto : pen yonif 407/pk)



peralatan canggih meliputi pesawat tempur, UAV, UUV, *unmanned ship*, pasukan khusus darat, kapal selam atau kapal atas air, maupun *high precision missile* guna mengendalikan dan memanipulasi ruang waktu. Oleh sebab itu selain kemampuan tenaga pelatih juga harus diimbangi dengan pemenuhan materiil dan Sarpraslat pokok maupun pendukung. Guna menghadapi perubahan Doktrin Teknik dan Taktik pertempuran tersebut maka kita perlu memodernisasi Alutsista, pemenuhan material dan Sarpraslat Purkota semacam drone, pelacak komunikasi, Night Vision Google, Thermal seeker, jammer telekomunikasi, APD khusus seperti rompi anti peluru dan helm yang makin ringan namun memiliki *safety* tinggi, senjata dengan alat bidik optik dan *infra-red* sehingga personil memiliki kemampuan untuk melaksanakan pertempuran baik siang maupun malam hari. Tidak kalah pentingnya adalah dukungan

kendaraan taktis/rantis disatuan tempur sebagai sarana transportasi dan bantuan ringan untuk meningkatkan manuverabilitas dan perlindungan personel maupun satuan.

2) **Interoperabilitas Unsur Latihan Pur Kota Terintegrasi guna Eksploitasi Hasil Latihan**

Interoperabilitas dalam dunia militer berkaitan dengan C4ISR (*Command, Control, unication, Computers, Intelligence, Surveillance, Reconnaissance*). Interoperabilitas adalah peningkat kemampuan utama (*key enabler*) pelaksanaan operasi maupun latihan militer yang efektif, inovatif dan multi organisasi atau satuan dalam keseluruhan spektrum.

Dalam konteks pertahanan kota dari serangan musuh, interoperabilitas tidak hanya berlaku lintas unit TNI-AD tapi juga berlaku lintas matra dan lintas stakeholder baik sipil maupun militer, sehingga satuan

perlu mengambil langkah meningkatkan interoperabilitas dalam pengembangan organisasi, teknologi, kebijakan dan doktrin untuk menyukseskan Latihan Purkota. Satuan yang terlibat latihan dan operasi matra darat termasuk Pertempuran Kota harus didukung sistem Kodal, perhubungan dan komunikasi canggih yang memadai sehingga interoperabilitas latihan dan operasi optimal. Perlunya suatu badan pengontrol kemampuan masing unsur kecabangan sehingga dapat diinteroperabilitaskan dalam suatu latihan maupun operasi termasuk latihan Purkota ini. Dalam hal ini perlu ditindaklanjuti penelitian Kodiklatad, Dislitbangad maupun Poksahli Kasad guna merumuskan doktrin interoperabilitas antar kecabangan guna mewujudkan interoperabilitas antar kecabangan TNI-AD yang terukur serta simultan antar stakeholder.

PENUTUP

Dalam mengurai 2 identifikasi persoalan yaitu : a. Bagaimana Konsep dan Inovasi Latihan Pertempuran Kota Terintegrasi agar efektif efisien? dan b. Bagaimana mewujudkan Interoperabilitas unsur Latihan

Purkota Terintegrasi guna eksploitasi hasil latihan? Maka perlu langkah-langkah solutif berkaitan dengan konsep dan inovasi latihan Pertempuran Kota yang selama ini dilatihkan. Maka perlunya adaptasi doktrin, inovasi pendidikan latihan, pemenuhan material dan peningkatan interoperabilitas antar unsur. Diantaranya dengan mengubah doktrin bertempur yang lebih efektif dan lebih peka terhadap perubahan zaman, program Diklat Purkota yang koheren dan update dengan narasumber pelatih yang memiliki pengetahuan dan pengalaman bertempur mumpuni/referensi hidup, pemenuhan material Alutsista dan komponen penunjang latihan yang *safety*, modern dan mampu menjangringinformasiakuratdan melaksanakan penghancuran musuh secara cepat tepat dan terukur serta support dari unsur kecabangan TNI-AD maupun *stakeholder* lain terintegrasi baik sehingga konsep latihan makin efektif efisien.

Demikianlah penulisan ini dibuat sebagai sumbang pemikiran dalam rangka mempertahankan keamanan menjaga keutuhan NKRI.



KEGIATAN LATIHAN BERSAMA TNI AD (YONIF RAIDER 500/SIKATAN) DENGAN US ARMY (SECURITY FORCE ASSISTANCE BRIGADE - SFAB)

OLEH : LETKOL INF ARIS SETIAWAN, S.H
(Danyonif Raider 500/Sikatan)



Batalyon Raider adalah pasukan elite TNI, Batalyon Raider memiliki kemampuan individu "Raider" yang dimana kemampuannya lebih baik dari prajurit di satuan Infanteri. Adapun awal pembentukan pasukan elite "Raider" di seluruh jajaran Kodam digulirkan pada tanggal 22 Desember 2003, oleh Jenderal TNI Ryamizard Ryacudu yang kala itu menjabat sebagai Kepala Staf TNI Angkatan Darat. Kemampuan Raider, salah satunya dilatih kemampuan antiteror di Pusdikpassus. Pasukan ini dibentuk untuk meningkatkan daya cegah TNI. Sebab, batalyon Raider mampu beroperasi dalam unit kecil, rahasia dan mendadak.

Setiap batalyon raider terdiri atas 747 personel. Mereka memperoleh pendidikan dan latihan khusus selama enam bulan untuk perang modern, anti-gerilya, dan perang berlarut. Tiap-tiap batalyon ini dilatih untuk memiliki kemampuan tempur lebih dari batalyon infanteri biasa. Mereka dilatih untuk melakukan penyergapan dan mobil udara, seperti terjun dari Helikopter. 50 orang personel diantara 747 orang personel dalam satu batalyon Raider memiliki kemampuan anti teror dan keahlian-keahlian khusus lainnya.

Security Force Assistance Brigade (SFAB) adalah unit khusus Angkatan Darat Amerika Serikat yang dibentuk untuk melakukan misi bantuan pasukan keamanan (SFA) untuk melatih, memberi saran, membantu, mengaktifkan, dan menemani operasi dengan sekutu dan mitra negara. SFAB dimaksudkan untuk mengurangi beban operasi semacam itu pada *Brigade Combat Teams* (BCTs) yang diorganisir secara konvensional, yang memungkinkan BCT untuk fokus memerangi ancaman sesama. Dirancang berdasarkan model tim tempur brigade infanteri standar, SFAB terdiri dari sekitar 800 personel, terutama perwira yang ditugaskan dan yang tidak ditugaskan yang dipilih dari unit Angkatan Darat reguler dan diberikan pelatihan tambahan di Akademi Pelatihan Penasihat Militer (MATA) di Fort Benning, Georgia.



Misi SFAB adalah melaksanakan misi *train, advice, and assist* (TAA) di luar negeri dengan mitra militer bangsa asing. SFAB adalah solusi terbaru Angkatan Darat Amerika Serikat untuk menyediakan personel yang berdedikasi dan terlatih untuk membebaskan Tim Tempur Brigade dari melakukan misi penasehat tempur dan memungkinkan mereka untuk fokus pada misi tempur utama mereka. [6] Sebelum SFAB, peran penasehat pertempuran diisi oleh perwira yang tidak ditugaskan dan perwira yang ditugaskan yang dirinci dari Tim Tempur Brigade untuk melatih pasukan militer negara tuan rumah, meninggalkan billet kepemimpinan kritis yang tidak terisi. Beroperasi di unit dengan sekitar 800 personel, SFAB dirancang untuk serbaguna dan dapat digunakan di seluruh dunia dan dibuat secara eksklusif oleh NCO dan perwira, namun E-4 dengan status yang dapat dipromosikan diterima dan menerima promosi menjadi sersan (E-5) setelah lulus dari MATA.

Dengan diadakannya latihan bersama antara TNI AD Yonif Raider 500/Sikatan dengan US Army *Security Force Assistance Brigade* – SFAB yang dilaksanakan di Yonif Raider 500/Sikatan yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan persahabatan antara TNI AD dengan U.S ARMY serta meningkatkan profesionalisme prajurit khususnya prajurit Yonif Raider 500/Sikatan.

Kegiatan latihan bersama tersebut dilaksanakan selama 2 minggu (14 hari).

Latihan yang dilaksanakan bersifat *Drill* Teknis di *Homebase* dimana tim SFAB memberikan pelajaran dengan berbagai macam jenis materi latihan kepada prajurit TNI AD dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh satuan Yonif Raider 500/Sikatan.

Latihan bersama dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan prajurit TNI AD dan untuk memberikan gambaran dan pengalaman kepada prajurit TNI AD dalam kegiatan latihan bersama tentara asing (U.S ARMY – SFAB).

Adapun materi yang diberikan oleh tim SFAB *Security Force Assistance Brigade* kepada prajurit TNI AD adalah Drill Pertempuran, Pertempuran Kota, Serbuan Udara, Pertempuran Malam hari, Latihan Menembak, dan Kesehatan Lapangan. Dimana materi tersebut materi yang sering digunakan dalam tugas-tugas pokok TNI AD khususnya Batalyon Raider.

Kegiatan Latihan Pertempuran (*MOUT*) dan Pertempuran Malam Hari (*Night Battle*). U.S. Army memiliki teknik dan taktik tertentu dalam *Urban Night Operations* yang belum dilatihkan di Indonesia antara lain yaitu praktek pertempuran kota/MOUT di malam hari dengan menggunakan alat-alat yang lengkap dan berteknologi canggih untuk melihat dan menembak di malam hari. Disamping itu U.S. Army telah terbiasa dengan Latihan *Military Operation Urban Training* atau pertempuran kota pada malam hari.





Pada Materi Latihan Pertempuran Kota (*MOUT*) dan Pertempuran Malam Hari (*Night Battle*) ilmu materi latihan yang dapat diterima sangat variatif dan kompleks dihadapkan dengan pengalaman U.S. Army pada saat di medan pertempuran sebenarnya. Disamping itu U.S. Army mempunyai teknologi yang canggih sehingga banyak membantu pelaksanaan tugasnya. Perlengkapan yang digunakan adalah perlengkapan yang dapat menunjang keberhasilan tugas seperti *Camouflage Body Armour*, *FAST-C Helmet* dan *Army protective Gloves*. Peralatan yang digunakan oleh U.S. Army disesuaikan dengan masing-masing pengguna berdasarkan kenyamanan dan kebutuhan dari senjata dan pengguna senjata tersebut. Pada materi ini juga, personel SFAB juga melatih materi

menembak kepada prajurit Yonif Raider 500/Sikatan khususnya teknik menembak dalam pertempuran perkotaan.

Prajurit Yonif Raider 500/Sikatan yang terlibat dalam *Mobile Training Team (MTT) Security Force Assistance Brigade (SFAB)* U.S. Army juga menerima materi latihan taktik pertolongan pertama dan evakuasi medis pada korban saat berada di medan pertempuran, kegiatan itu dikenal sebutan "*Tactical Combat Casualty Care*" (*TCCC*) atau sering juga dikenal sebagai Kesehatan Lapangan. Materi pelajaran *TCCC* disampaikan oleh Tim Medis *MTT SFAB US Army* Sersan Wilson meliputi cara memberikan pertolongan pertama pada korban luka tembak, teori dan praktek penanganan korban tembak, maupun terkena ledakan ranjau atau bom.

Bukan hanya materi teori dan praktek penanganan korban tembak saja, tetapi ada materi penanganan patah tulang juga diberikan untuk menambah ilmu dan wawasan bagi personel yang mengikuti kegiatan latihan tersebut. Tujuan mempelajari TCCC antara lain, untuk mengurangi resiko pada korban luka dilapangan sehingga dapat membantu atau mencegah korban yang lebih fatal lagi saat terjadi kecelakaan di medan perang sebelum mendapatkan penanganan dari tim medis lebih lanjut. Diharapkan materi TCCC ini bisa dipahami dan dipedomani para prajurit ketika melaksanakan tugas operasi dan bermanfaat sebagai pertolongan pertama pada saat darurat.

Disamping dengan materi pokok latihan yang diberikan kepada prajurit Yonif Raider 500/Sikatan, terdapat juga kegiatan yang bersifat mempererat persaudaraan antara TNI AD dengan U.S ARMY yaitu kegiatan olahraga bersama, *fun game*, makan siang bersama, dan *culture day*.

Semua kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai petunjuk KASAD bahwa kegiatan latihan bersama ini merupakan bagian dari hubungan kerja sama militer antara TNI AD dan Angkatan Darat Amerika Serikat, sehingga diharapkan terjalin hubungan yang lebih baik secara kedinasan maupun hubungan emosional antara keduanya di kemudian hari.



PENERAPAN METODE "*LEADER AS A COACH*" UNTUK MEWUJUDKAN ATLET TEMPUR DI BATALYON INFANTERI 125/SMB

OLEH : LETKOL INF BUDIANTO H. DAMANIK

(Danyonif 125/Si'mbisa)



Leader As A Coach adalah metode yang sangat praktis dalam membentuk atlet-atlet tempur di Batalyon Infanteri 125/Smb karena menempatkan para unsur Komandan mulai dari tingkatan Danyon, Danki, Danton hingga Danru sebagai pelatih, namun untuk menerapkan metode leader as a coach yang mampu membawa kemajuan pada suatu satuan tidaklah mudah karena sangat berhubungan langsung dengan perilaku kepemimpinan para unsur komandan. Hal ini tercermin dari interaksi yang terjadi di lapangan, dimana sangat jarang terlihat keberadaan unsur komandan setingkat Danki maupun Danton melatih para prajuritnya secara langsung atau setidaknya bersama-sama prajuritnya untuk berlatih yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hasil latihan *unstandardized*. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu: Gaya Kepemimpinan, Manajemen, Budaya Satuan, Perilaku Satuan dan Output berupa Atlet Tempur.

Menurut John C. Maxwell dalam Efendy "*Leaders become great not because of their power, but because of their ability to empower others*". "Pemimpin menjadi hebat bukan

karena kekuatannya, tetapi karena kemampuannya untuk memberdayakan orang lain"

Peter F. Drucker mengatakan bahwa *management is doing things right, leadership is doing the right things*. Kalimat pernyataan tersebut pada dasarnya menjelaskan bahwa seorang pemimpin dituntut harus menguasai ketrampilan manajerial melalui saluran komando di satuannya dalam artian bahwa seluruh level jabatan unsur staf maupun Komandan bawahan harus memiliki keahlian yang dapat mendukung tugas Komandan Batalyon untuk menggerakkan satuannya secara tepat, hal ini dilatarbelakangi karena lemahnya penguasaan ketrampilan teknis (*hard skills*) maupun ketrampilan non teknis (*soft skills*) dalam menjalankan fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dan berorientasi pada jangka pendek. Selain itu, menurut Surisno "budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak dan dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja".

Atlet Tempur dapat didefinisikan sebagai Prajurit yang terlatih pada kekuatan, ketangkasan dan kecepatannya di seluruh aspek kemampuan teknis militer untuk diikutsertakan dalam pertandingan (medan tugas ataupun di medan kompetisi). Atlet tempur merupakan output dari rangkaian hirarki yang dijelaskan penulis, mulai dari Kepemimpinan, Manajemen, Budaya Satuan hingga Perilaku Satuan. Dari identifikasi masalah tersebut di atas, penulis merumuskan 4 permasalahan, yaitu: 1. Bagaimana metode kepemimpinan yang tepat untuk membentuk atlet tempur ?; 2. Bagaimana Peran Manajemen dan Proses untuk membentuk atlet tempur ?; 3. Bagaimana penerapan budaya satuan yang tepat untuk membentuk atlet tempur ? 4. Bagaimana mewujudkan perilaku satuan untuk mendukung pembentukan atlet tempur ?; 5. Bagaimana *output* metode *Leader As A Coach* untuk membentuk atlet tempur?

PEMBAHASAN

KERANGKA BERPIKIR “LEADER AS A COACH”



Perkembangan situasi nasional dalam 1 dekade ini menjadi perhatian khusus karena berdampak pada pertahanan keamanan negara. Terjadinya peningkatan aksi terorisme maupun separatis mendorong TNI semakin memperkuat persenjataan maupun manusia yang mengawakinya, dimana manusia adalah fondasi keberhasilan setiap satuan militer. Hal ini yang melatarbelakangi pentingnya pembentukan prajurit sebagai atlet tempur yang harus disiapkan dalam setiap kompetisi, baik di medan tugas maupun pertandingan.

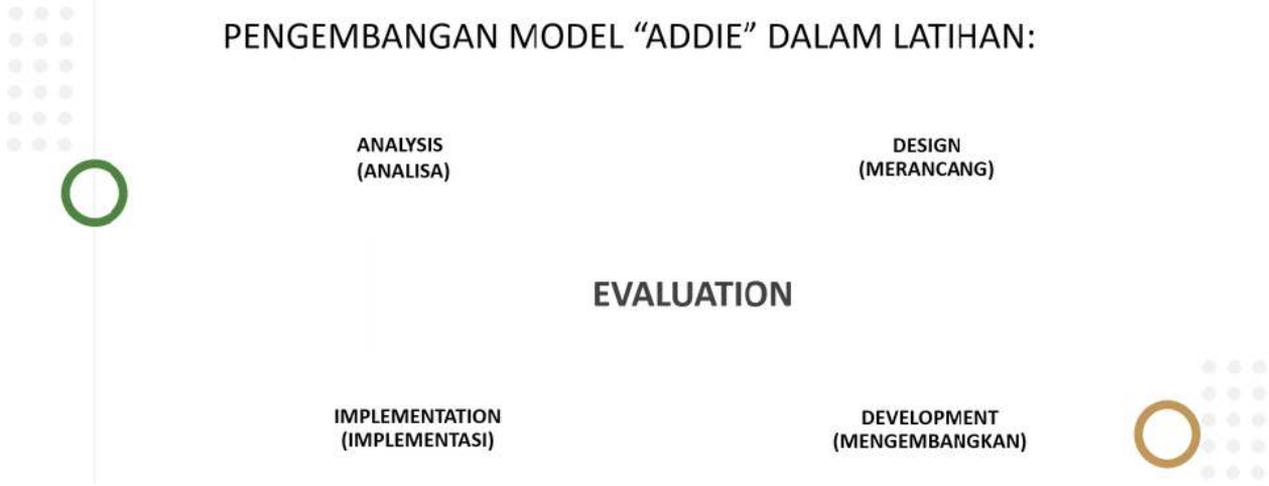
Bagaimana metode kepemimpinan yang tepat untuk membentuk atlet tempur?



Bagaimana peran manajemen dan proses untuk membentuk atlet tempur ?

IDEALNYA KOMANDAN HARUS MEMADUKAN FUNGSI KEPEMIMPINAN DAN FUNGSI MANAJEMEN PD SAAT YG SAMA AGAR SATUAN DAPAT SEMAKIN TUMBUH DAN BERKEMBANG

PENGEMBANGAN MODEL “ADDIE” DALAM LATIHAN:



Hasil dari suatu kepemimpinan dalam satuan akan terlihat dari bagaimana seorang Komandan Batalyon menentukan suatu kebijakan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pihak yang menerima delegasi, acuan sikap dalam bekerja serta acuan standar dalam melakukan pengawasan. Namun setiap Komandan Batalyon memiliki metode kepemimpinan berbeda yang pada akhirnya mempengaruhi nilai satuan secara umum, kondisi ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Komandan Batalyon.

Bagi penulis, setiap program latihan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien akan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan satuan. Maka dalam mewujudkannya diperlukan suatu usaha yang extraordinary dengan secara aktif terlibat mulai hal-hal kecil dimulai dari menanamkan doktrin tentang kepemimpinan melalui briefing secara langsung ataupun tidak langsung (*video conference*), melaksanakan penataran terpusat bagi Perwira dan Bintara di Mako Batalyon untuk melatih kemampuan teknis dalam rangka mendukung program latihan, mengevaluasi tingkat pengetahuan para Perwira maupun Bintara melalui *google form*, mengevaluasi tingkat kemampuan para Perwira maupun Bintara setiap bulannya.



Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya masalah dalam penyelenggaraan latihan untuk membentuk prajurit sebagai atlet tempur karena seringkali latihan yang telah diselenggarakan dinilai tidak mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh satuan. Salah satu faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah tidak dilakukannya pendekatan secara sistematis dan sistemik dalam merancang serta mengembangkan program-program pelatihan karena ketidakmampuan manajerial yang baik. Seorang Komandan yang hanya menguasai kepemimpinan dan kurang menguasai fungsi manajemen akan membuat satuan yang dikelolanya berantakan, maka

seorang Komandan harus selalu memikirkan strategi untuk memperbaharui cara kerja dalam satuannya agar didapatkan hasil yang maksimum. Komandan selaku personal yang menyelenggarakan fungsi manajemen harus memberikan *mentoring*, *consulting* serta *coaching* secara berkala supaya unsur komandan bawah dapat semakin tumbuh dan berkembang. Dalam mewujudkannya, penulis mengembangkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) karena bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara bertahap atau sistematis untuk mewujudkan pelatihan yang komprehensif.

Dalam membentuk atlet-atlet tempur, penulis melakukan pendekatan dengan menerapkan model ADDIE dengan beberapa tahapan, yaitu: 1. *Analysis*: a. Sebelum

menyelenggarakan latihan, Perwira Staf Operasi Batalyon akan melakukan analisis kemampuan para Perwira dan Bintara di Kompi sebagai pelatih dengan melakukan uji pengetahuan melalui *google form* serta ketrampilan secara terpusat di Batalyon; b. Selanjutnya Batalyon akan menganalisis latihan yang diselenggarakan oleh Kompi melalui data yang dikirimkan; 2. *Design*: Perwira Staf Operasi memiliki tanggung jawab untuk merancang latihan; 3. *Development*: mengembangkan latihan dengan mencari medan latihan yang berbeda, pola yang berbeda dan memberikan tantangan; 4. *Implementation*, program latihan diimplementasikan sesuai dengan rencana dan diawasi secara ketat; 5. *Evaluation*, setiap latihan akan selalu dievaluasi melalui data ataupun pengambilan sampel untuk diuji dalam perlombaan di tingkat Batalyon.

Bagaimana penerapan budaya satuan yang tepat untuk membentuk atlet tempur?

Budaya Satuan dapat dijadikan rantai pengikat utk menyamakan persepsi atau arah pandang para Prajurit terhadap suatu tantangan sehingga akan **menjadi suatu kekuatan utk mencapai tujuan**

5 AZAS BUDAYA YONIF 125/SMB



Budaya satuan yang kuat mendukung tujuan-tujuan satuan, sebaliknya yang lemah atau negatif menghambat atau bertentangan dengan tujuan-tujuan satuan. Penulis memiliki harapan, Batalyon Infanteri 125/Smb memiliki organisasi yang kuat, nilai-nilai bersama dipahami secara mendalam, dianut dan diperjuangkan oleh sebagian besar para Prajurit karena budaya yang kuat dan positif sangat berpengaruh terhadap perilaku dan efektifitas kinerja satuan. Dalam mewujudkan budaya satuan, penulis menetapkan 5 azas budaya satuan, yaitu: keunggulan,

keakraban, prestasi, kesatuan dan integritas. Hal ini dipandang penting karena nilai-nilai budaya adalah jiwa satuan sehingga timbul kesetiaan daya kreatif dan prestasi terbaik. Walaupun nilai-nilai budaya tidak tampak, tetapi merupakan kekuatan yang mendorong perilaku untuk menghasilkan efektifitas kinerja bagi seluruh Prajurit. Budaya satuan dapat dijadikan rantai pengikat untuk menyamakan persepsi atau arah pandang para prajurit terhadap suatu tantangan sehingga akan menjadi suatu kekuatan untuk mencapai tujuan.



Bagaimana mewujudkan perilaku satuan untuk mendukung pembentukan atlet tempur?

Dalam mewujudkan perilaku satuan, penulis selalu mengawali dengan menanamkan doktrin kepada unsur Perwira sebagai Komandan maupun Staf, selanjutnya kepada Bintara yang menjabat sebagai unsur komandan bawah. Hal ini sangat penting karena metode *Leader As A Coach* memosisikan seorang komandan berada bersama-sama prajuritnya di segala kegiatan sehingga unsur-unsur komandan ini yang akan menjadi agen perubahan perilaku satuan. Setiap unsur komandan harus bisa memosisikan dirinya tidak hanya sebagai *coaching*, namun juga berperan sebagai *counseling*, *consulting* serta *mentoring*. Prioritas utama seorang komandan adalah kesejahteraan dan kesuksesan para prajuritnya.

Bagaimana output metode Leader As A Coach untuk membentuk atlet tempur?

Coaching merupakan sebuah proses yang membutuhkan kesabaran karena ketrampilan mendengarkan dengan baik sangat dibutuhkan dalam coaching. Seorang coach harus berpegang teguh terhadap etika, cara kerja dan standar profesional. Hasil dari metode Leader As A Coach di Batalyon Infanteri 125/Smb sangat efektif, dimana tercermin dari prestasi yang ditorehkan oleh satuan, yaitu : Juara 1 umum lomba binsat tingkat Brigif 7/RR pada tahun 2021, Juara 1 umum lomba binsat dalam rangka Hari Juang

Kartika tingkat Kodam I/BB pada tahun 2021, Juara 1 umum lomba binsat tingkat Brigif 7/RR pada tahun 2022. *Performance coaching* berfokus pada kinerja, dengan berpedoman pada model GROW yang dikenalkan oleh John Whitmore dalam *Coaching for Performance*, yaitu: 1. *Goal Setting* (menetapkan tujuan), dimana setiap latihan selalu memiliki tujuan yang ditetapkan secara spesifik, terukur dan realistis; 2. *Reality* (Realitas yang ada saat ini), hal ini sangat penting karena pelatih harus memperhatikan kondisi para prajurit yang dilatih, sarana prasarana, permasalahan yang terdapat dalam diri masing-masing individu dan nutrisi yang diberikan; 3. *Options* (Pilihan-pilihan), seorang komandan yang bertindak sebagai coach akan memberikan ruang (*space*) yang cukup kepada prajurit yang dilatih untuk menghadirkan pilihan-pilihan bagi dirinya sendiri karena tidak semua prajurit memiliki kemampuan yang sama dalam bidang-bidang kemiliteran. Salah satu contohnya adalah ada seorang prajurit yang memiliki kemampuan menembak dengan baik, namun lemah di bidang jasmani; 4. *Will*, tahap *will* merupakan tahap *action planning* atau eksekusi serangkaian tindakan.

Penulis menilai bahwa metode *leader as a coach* adalah sebagai solusi strategis utk membentuk atlet tempur di batalyon infanteri 125/smb, tercermin dr bbrp prestasi yg telah diukir oleh satuan periode tahun 2021-2022 dan peningkatan kemampuan personel dlm bid kemampuan kemiliteran.

TANGGAP, TANGGON DAN TRENGGINAS

PEMBINAAN TERITORIAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN NASIONAL

OLEH : LETKOL CBA I KETUT ARSANA PUTRA, S.T., M.SC
(Dandeharjasaint I-44-12)

Negara Republik Indonesia seperti tidak pernah berhenti didera berbagai masalah, mulai masalah politik, perekonomian nasional yang terpuruk, konflik horisontal, terorisme, gerakan separatisme, yang berusaha memecah belah negara kesatuan Republik Indonesia serta bencana alam yang datang silih berganti seperti banjir, gunung meletus dan gempa bumi. Perjalanan Bangsa Indonesia tidak pernah lepas dari segala ancaman dan gangguan menghadang yang dapat mengancam keutuhan bangsa dan negara. Akhir-akhir ini dunia mengalami masalah yang sangat krusial berdampak serius terhadap keamanan situasi di dunia yaitu masalah perubahan iklim global dan isu perebutan sumber daya alam sebagai sumber energi alternatif selain minyak bumi. Persoalan energi kian lama akan berhubungan erat dengan isu pertahanan. Keberadaan sumber daya alam menjadi salah satu faktor penentu keamanan negara¹.



Kalangan pertahanan dibanyak negara mulai memusatkan perhatian pada dampak perubahan iklim dan isu perebutan sumber daya alam atas keamanan nasional negara masing-masing. Memang disadari bahwa bidang militerlah yang paling banyak membutuhkan lahan untuk pangkalan serta daerah hutan untuk dijadikan area latihan perang serta salah satu faktor terpenting dari mobilitas persenjataan dan personel militer adalah ketersediaan bahan bakar. Untuk dapat menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan, gangguan yang menghadang tersebut, sangat perlu bagi bangsa sebesar dan seluas Indonesia mempunyai sistem pertahanan bangsa dan negara yang kokoh untuk mendukung kelangsungan hidup negara. Kokoh tidaknya ketahanan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan dan ketangguhan bangsa dalam meningkatkan dan memantapkan ketahanan bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan (ipoleksosbudhankam). Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang merupakan komponen utama dalam pertahanan negara dituntut memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan, gangguan yang datang menghadang².

1. Putra Ketut Arsana, Tesis Ketahanan Nasional UGM, 2010
2. Putra Ketut Arsana, Tesis Ketahanan Nasional, UGM 2010



Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) yang merupakan komponen utama pertahanan di matra darat, sangat dibutuhkan untuk mendukung tugas pokok TNI baik dalam operasi perang (OMP) maupun operasi militer selain perang (OMSP). Keberhasilan dalam melaksanakan tugas tersebut sangat tergantung dengan kesiapan seluruh unsur yang dimiliki oleh TNI AD beserta seluruh komponen bangsa. Unsur TNI AD yang berupa gelar pasukan yang terdiri dari bala pertahanan pusat berupa batalyon-batalyon seperti Kostrad, Kopassus dan struktur Komando Kewilayahan seperti Kodam, Korem, Kodim, Koramil yang tersebar diseluruh wilayah darat Indonesia yang merupakan gelar pertahanan yang mengacu pada sistem pertahanan semesta (Sishanta). Seluruh unsur TNI AD tersebut pada hakekatnya bertujuan untuk mendukung pencapaian tugas-tugas TNI dalam bidang pertahanan baik untuk operasi perang (OMP) maupun operasi non perang (OMSP). Di masa mendatang tugas yang dihadapi akan semakin kompleks dan berat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kesiapan seluruh unsur yang ada dalam TNI AD beserta komponen bangsa lainnya untuk dapat menghadapi ancaman dan tantangan yang menghadang. Dalam mewujudkan sistem pertahanan semesta (Sishanta) perlu kiranya mengetahui salah satu tugas OMSP yaitu

pembinaan teritorial (Binter) yang dilakukan oleh satuan kewilayahan (Satkowil) TNI AD di seluruh Indonesia. Peran Satkowil dalam menyelenggarakan Binter yang efektif dan efisien sehingga terjamin kesinambungan keamanan dan ketahanan nasional, dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yakni kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) TNI AD di seluruh wilayah Indonesia melaksanakan pembinaan teritorial untuk mewujudkan kemanunggalan TNI AD dengan rakyat. Dengan demikian peran Satkowil melalui penyelenggaraan pembinaan teritorial (Binter) yang tepat, efektif dan efisien secara langsung akan berimplikasi terhadap kondisi ketahanan nasional bangsa Indonesia.

Pembinaan Teritorial

Kegiatan tugas bidang teritorial Satkowil dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemanunggalan rakyat dengan TNI khususnya TNI AD. Doktrin pertahanan Bangsa Indonesia adalah perang semesta di mana seluruh rakyat merupakan komponen cadangan pertahanan bila dalam situasi perang atau menghadapi agresi bangsa asing. Pembinaan teritorial (Binter) adalah suatu upaya pekerjaan dan tindakan yang dilaksanakan secara individu atau dalam hubungan satuan untuk membantu pemerintah dalam menyiapkan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukung serta kemanunggalan TNI rakyat sesuai kewenangan dan peraturan perundangan untuk tercapainya tugas pokok TNI AD. Adapun kegiatan pembinaan teritorial (Binter) yang dilaksanakan seluruh Satkowil TNI AD melalui kegiatan sebagai berikut³:

1. Melaksanakan Pembinaan Komunikasi Sosial (Komsos).
 - a. Meningkatkan pelaksanaan komunikasi sosial dengan semua elemen masyarakat guna memperkuat kemanunggalan TNI AD dengan rakyat.

3. Putra Ketut Arsana, Tesis Ketahanan Nasional UGM, 2010

- b. Meningkatkan pelaksanaan komunikasi sosial dengan aparat pemerintah di wilayah guna menyamakan visi dan misi pembinaan teritorial (Binter) dalam rangka terwujudnya kekuatan pertahanan negara (Hanneg).
- c. Melaksanakan komunikasi sosial dengan keluarga besar TNI AD khususnya dalam membangun kesamaan visi dan misi kebangsaan.
- d. Memelihara dan meningkatkan kemampuan komunikasi sosial diseluruh anggota militer/PNS jajaran Satkowil guna kelancaran kegiatan komunikasi sosial.

2. Melaksanakan Pembinaan Perlawanan Wilayah.

Kegiatan/metode Binter lain adalah kegiatan pembinaan perlawanan daerah/wlayah. Adapun pelaksanaan tugas bidang teritorial ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain:

- a. Melaksanakan pendataan sumber daya alam (SDA), sumber daya buatan (SDB) dan sumber daya manusia (SDM) dalam rangka penyusunan komponen cadangan dan pendukung pertahanan negara (Hanneg).
- b. Melaksanakan pembinaan komponen cadangan dan pendukung pertahanan negara (Hanneg) secara terpadu dengan instansi terkait.
- c. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka penyusunan RT/RW dan RT/RW wilayah pertahanan (Wilhan).

3. Melaksanakan Bhakti TNI.

Kegiatan bhakti TNI AD dilaksanakan baik dalam rangka kemanusiaan seperti pelaksanaan kegiatan manunggal kesehatan-keluarga berencana maupun operasi penanggulangan dan pemulihan



bencana alam. Pembinaan teritorial (bhakti TNI) ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti:

- a. Operasi Bhakti yaitu melalui pelaksanaan tentara manunggal masuk desa (TMMD).
- b. Karya Bakti yaitu secara rutin maupun insidental dilaksanakan oleh Satkowil di seluruh Inodnesia.
- c. Pekan Bakti secara rutin dilaksanakan oleh jajaran Satkowil TNI AD.

Tanggungjawab Satkowil TNI AD yang besar dalam menyiapkan seluruh komponen pertahanan di wilayah darat agar siap digunakan setiap saat dalam menghadapi ancaman yang datang, perlu peran aktif seluruh satuan militer yang ada di dalam jajaran Satkowil dalam rangka kegiatan pemberdayaan wilayah dengan bekerjasama dengan komponen bangsa lainnya. Kegiatan pemberdayaan wilayah pertahanan yang dilaksanakan oleh Satkowil dalam rangka membina seluruh potensi wilayah nasional yang tercakup kedalam 8 (delapan) gatra kehidupan nasional agar dapat menjadi suatu komponen pertahanan negara di darat yang tangguh harus dapat dilaksanakan dengan maksimal. Perkembangan dan perubahan situasi dunia saat ini, dimana



isu globalisasi dan lingkungan hidup yang dihembuskan negara maju merupakan upaya intervensi terhadap negara berkembang yang mengarah terjadinya kompetisi antar bangsa baik dalam lingkup global maupun regional. Implikasi dari perkembangan tersebut memunculkan kerawanan dibidang keamanan. Bila dihadapkan dengan letak geografis wilayah Indonesia dan kondisi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan (ipoleksusbudhankam) negara Indonesia, maka hal tersebut dapat berkembang menjadi ancaman bagi keamanan dan keutuhan wilayah negara Indonesia. Menghadapi tantangan tugas tersebut TNI AD khususnya Satkowil yang merupakan salah satu Komando Utama, harus mampu melaksanakan tugas pokok secara profesional salah satunya melalui pembinaan teritorial (Binter). Sistem pertahanan negara Indonesia yang menganut sistem pertahanan semesta (Sishanta), sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, disebutkan penyelenggaraan pertahanan dilaksanakan dengan sistem pertahanan yang bersifat semesta (Sishanta), yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu,

terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara.

Seluruh Satkowil TNI AD dalam melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan membantu pemerintah (Pemda) menyiapkan potensi nasional guna kepentingan pertahanan negara sudah berjalan, namun bila dihadapkan dengan perkembangan situasi saat ini perlu adanya suatu peningkatan pemberdayaan wilayah pertahanan dengan lebih mengoptimalkan aspek asta gatra kehidupan nasional yaitu geografi, demografi, sumber daya alam, dan kondisi sosial agar menjadi kekuatan pertahanan serta pendayagunaan sumber daya manusia, sumber daya buatan menjadi kemampuan cadangan dan pendukung guna terwujudnya kekuatan wilayah pertahanan yang kokoh di seluruh wilayah darat Indonesia. Pelaksanaan pemberdayaan wilayah pertahanan yang dilaksanakan oleh Satkowil sebagai satuan Komando Utama dalam rangka membina potensi wilayah nasional yang meliputi potensi delapan aspek astagatra yaitu geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosbud, dan hankam harus dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan Undang-Undang Nomor : 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Agar semua potensi wilayah nasional dapat dibina dengan baik maka Satkowil sebagai sebuah Komando Utama harus dapat melaksanakan pembinaan secara maksimal, diharapkan pembinaan potensi wilayah pertahanan terus ditingkatkan melalui kegiatan teritorialnya dalam hal ini dilakukan oleh Satkowil sehingga wilayah nasional tersebut dapat dijadikan wilayah pertahanan untuk kebutuhan pertahanan negara. Kegiatan Satkowil dalam rangka meningkatkan pemberdayaan wilayah pertahanan adalah melalui metode Binter yang telah disebutkan di atas.

Sehubungan dengan rumusan di atas maka kegiatan pembinaan dan peningkatan pemberdayaan wilayah pertahanan yang dilaksanakan oleh Satkowil sebagai salah satu bagian Komando Utama menjadi penting dan strategis guna mewujudkan ketahanan nasional wilayah darat yang tangguh. Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang berisikan keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi serta mengatasi segala bentuk ancaman, gangguan ataupun hambatan yang datang baik dari dalam maupun luar negeri. Ketahanan nasional juga merupakan kondisi ideal suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam dan gangguan bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Implikasi Pembinaan Teritorial (Binter) Terhadap Ketahanan Nasional

Untuk mengetahui sejauh mana implikasi Binter terhadap ketahanan nasional, barometernya adalah berdasarkan konsepsi ketahanan nasional. Kondisi ketahanan wilayah di daerah merupakan wujud dari ketahanan nasional. Konsepsi ketahanan nasional yang terdiri dari 8 gatra atau astagatra di mana 3 gatra merupakan aspek alamiah sedangkan 5 gatra lainnya adalah aspek sosial (ipoleksosbudhankam). Dengan demikian yang menjadi ukuran pembinaan teritorial Satkowil melalui metode Binternya terhadap ketahanan nasional adalah mengacu pada lima aspek sosial yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan/keamanan.

1. Bidang Ideologi.

Wilayah negara Indonesia dari Sabang hingga Merauke, dari P. Miangas sampai P. Rote dengan luas bentangan yakni 7,7 juta km², terdiri atas 17.504 pulau dipersatukan oleh laut yang luas dengan garis pantai Indonesia sepanjang 81.000 km berada pada persilangan geostrategi serta geopolitik

Asia Pasifik merupakan kawasan yang sangat strategis. Disamping strategis, negara Indonesia secara geografis juga sebuah negeri yang rawan bencana. Hal ini karena terletak pada pertemuan tiga lempeng bumi aktif yaitu lempeng Indo-Australia di bagian selatan, lempeng Euro-Asia di bagian utara, dan lempeng Pasifik di bagian timur. Indonesia juga terkenal sangat subur dan kaya akan sumber daya alam. Topografi wilayah darat yang masih banyak terisolasi menjadikan wilayah yang rentan dimasuki sebuah ideologi baru bagi masyarakat. Kondisi Topografi yang heterogen seperti suku, adat, budaya, agama di dalamnya membentuk masyarakat yang dinamis dalam bingkai nilai-nilai Pancasila seperti saling menghormati, toleransi, dan kerukunan hidup bersama⁴.

Era globalisasi di mana batas-batas antar negara cenderung tidak ada jarak mengakibatkan bergesernya pola hidup dan mata pencaharian warga di wilayah yang terpencil dan tertinggal. Masalah perekonomian yang sulit dan diikuti oleh terbatasnya lapangan pekerjaan dapat membuat konsep berbangsa menjadi berubah. Pengaruh dari luar baik melalui media informasi maupun sosial antar warga tersebut, dapat membuat nilai-nilai yang selama ini dipegang teguh menjadi luntur. Oleh karena itu meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan memberantas kemiskinan melalui pembangunan daerah tertinggal untuk mencegah masyarakat tidak mudah terpengaruh karena masalah ekonomi yang mengakibatkan berubahnya pandangan ideologis sebagai pelarian akibat kemiskinan. Dengan memantapkan kondisi mental bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dengan komunikasi sosial (Komsos) sehingga tumbuh kesadaran masyarakat untuk menangkal pengaruh ideologi lain yang dapat berpengaruh kepada keutuhan wilayah. Satkowil TNI AD melalui kegiatan pembinaan teritorialnya melalui tentara manunggal masuk desa (TMMD), kegiatan komunikasi

4. Putra Ketut Arsana, Tesis Ketahanan Nasional, UGM 2010

sosial kemanusiaan, sangat membantu mengurangi dampak bergesernya cara pandang mereka terhadap masuknya konsep ideologi asing mengarah ke terorisme, karena merasa diperhatikan oleh pemerintah melalui TNI AD dalam hal ini melalui pembinaan teritorialnya.

2. Bidang politik

Perubahan sistem politik Indonesia dengan konsep otonomi daerah membawa konsekuensi pada penguatan demokrasi ditingkat lokal, yakni kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih langsung oleh rakyat. Rakyat diberikan kesempatan untuk menggunakan kecerdasannya, kearifannya, dan kepeduliannya dalam menentukan dan memilih secara langsung siapa yang dianggap layak dan pantas menjadi pemimpinnya. Dengan adanya otonomi, daerah diberi wewenang untuk mengatur daerahnya masing-masing sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Keadaan ini mendorong daerah untuk berlomba-lomba mengajukan pemekaran daerah dan terpisah dari induknya. Perkembangan keadaan ini bisa menjadi ketidakstabilan politik di suatu daerah. Ketidakstabilan politik rawan adanya kerusuhan sosial dan terganggunya stabilitas keamanan wilayah. Perwujudan ketahanan aspek politik memerlukan kehidupan politik bangsa yang sehat, dinamis, dan mampu memelihara stabilitas keamanan wilayah. Pembinaan dibidang politik diharapkan dapat mengajak masyarakat agar melaksanakan kegiatan politik secara sehat guna kepentingan bangsa dan negara⁵.

Masyarakat Indonesia yang terkenal dengan kultur gotong royong dan juga merupakan masyarakat agamis religius secara tradisional terdiri dari masyarakat yang sangat patuh terhadap tokoh masyarakat yang merupakan juga tokoh agama. Ini terbukti dari hasil pemilu selama ini, di mana partai pemenang pemilu sekitarnya adalah selalu partai berbasis nasionalis

agamis. Seluruh Satkowil yang tersebar di wilayah darat Indonesia melalui metode Binternya turut membantu dalam menjaga stabilitas keamanan dibidang politik. Dengan pendekatan teritorialnya yang mampu menjangkau wilayah terpencil, dengan menempatkan personilnya sebagai satuan tugas pengamanan daerah rawan konflik yang terpencil, sehingga dapat menjaga ketahanan wilayah bidang politik sehingga mendukung terwujudnya keamanan dan ketahanan nasional bangsa Indonesia⁶.

3. Bidang Ekonomi.

Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang meliputi produksi, distribusi, konsumsi, dan jasa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara dan alat serta berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Wujud ketahanan ekonomi tercermin dalam kondisi kehidupan perekonomian yang mampu memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis, menciptakan kemandirian ekonomi yang berdaya saing tinggi serta mewujudkan kemakmuran rakyat yang adil dan merata. Ketahanan ekonomi adalah kondisi dinamis bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik yang datang dari luar maupun dalam negeri. Salah satu hambatan dalam bidang ketahanan ekonomi adalah masalah stabilitas sosial masyarakat yaitu yang paling penting stabilitas keamanan wilayah. Kondisi stabilitas sosial wilayah yang tidak dinamis akan mempengaruhi sistem perekonomian secara keseluruhan. Salah satu isu penting yang berhubungan dengan stabilitas sosial yang meliputi stabilitas keamanan masyarakat adalah isu radikalisme dan terorisme. Dengan adanya ancaman tersebut, perekonomian

5. Putra Ketut Arsana, Tesis Ketahanan Nasional, UGM, 2010

6. Putra Ketut Arsana, Tesis Ketahanan Nasional, UGM, 2010

masyarakat (nasional) akan terganggu karena tidak terjaminnya stabilitas keamanan sosial masyarakat⁷.

Kondisi perekonomian bangsa Indonesia harus berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada gangguan dan hambatan. Semua itu terwujud karena didukung oleh stabilitas sosial masyarakat yang relatif kondusif sehingga memberi dampak yang baik bagi perkembangan perekonomian masyarakat dan kemajuan wilayah. Terciptanya stabilitas keamanan sosial masyarakat, tidak terlepas dari peran Satkowil dengan kegiatan Binternya diseluruh Indonesia. Dengan berjalan maksimalnya peran aparat intelijen militer dalam membantu Polri menjaga stabilitas keamanan masyarakat maka diharapkan radikalisme dan isu terorisme dapat dicegah sedini mungkin sehingga akan menjaga ketahanan nasional bidang ekonomi. Intinya adalah pertahanan dalam hal ini Satkowil TNI AD dengan metode Binternya hadir di tengah masyarakat untuk menjaga stabilitas keamanan, sehingga pertahanan hadir untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat⁸.

4. Bidang Sosial Budaya.

Era globalisasi yang saat ini terjadi membawa dampak sosial yang cukup besar. Budaya asing yang dulu masih tabu kini menjadi bagian sebagian masyarakat kita seperti budaya hidup bebas, konsumerisme, dan penggunaan narkoba. Wujud ketahanan sosial budaya tercermin dalam kehidupan sosial budaya yang mampu membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Kehidupan sosial budaya bangsa dan negara Indonesia adalah kehidupan masyarakat yang menyangkut aspek kemasyarakatan dan kebudayaan yang dijiwai oleh falsafah bangsa yaitu Pancasila. Esensi pengaturan dan penyelenggaraan kehidupan sosial budaya bangsa dan negara Indonesia dengan

demikian adalah pengembangan kondisi sosial budaya sehingga setiap masyarakat dapat merealisasikan pribadi segenap potensi manusiawinya dengan dilandasi nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang akan diwujudkan sebagai ukuran tuntunan sikap dan tingkah laku bagi bangsa dan negara Indonesia, akan memberi landasan, semangat, dan jiwa yang secara khas mewujudkan diri pada elemen-elemen sosial budaya bangsa dan negara Indonesia. Untuk mencapai semua tujuan tersebut yaitu ketahanan nasional di bidang sosial budaya agar tetap terjaga dan stabil, juga harus didukung oleh stabilitas sosial masyarakat yang dinamis di daerah sehingga terwujudnya ketahanan nasional yang kokoh. Kondisi sosial yang tidak stabil dalam masyarakat akan berdampak negatif bagi perkembangan sosial budaya nasional. Selain pengaruh globalisasi, peristiwa terjadinya bencana alam seperti banjir, gunung meletus juga bisa menyebabkan kondisi sosial yang tidak stabil apabila bencana alam tersebut terlambat dalam penanganannya. Oleh karena itu peran TNI AD dalam hal ini Satkowil harus dapat menjaga stabilitas sosial budaya karena dampak globalisasi maupun bencana alam melalui metode Binternya yaitu Bhakti TNI serta meningkatkan komunikasi sosial (Komsos)⁹.

5. Bidang Hankam

Pertahanan dan keamanan Bangsa Indonesia dilaksanakan dengan menyusun, mengerahkan, dan menggerakkan seluruh potensi bangsa termasuk kekuatan masyarakat di seluruh bidang nasional secara terintegrasi dan terkoordinasi. Penyelenggaraan pertahanan dan keamanan secara nasional merupakan salah satu fungsi utama pemerintah dan bangsa Indonesia dengan TNI dan Polri sebagai kekuatan utama. Wujud pertahanan dan keamanan tercermin dalam kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi oleh kesadaran membela negara

7. Idem

8. Putra Ketut Arsana, Tesis Ketahanan Nasional, UGM, 2010

9. Putra Ketut Arsana, Tesis Ketahanan Nasional, UGM, 2010

seluruh rakyat. Kondisi ini mengandung kemampuan bangsa dalam memelihara stabilitas pertahanan dan keamanan negara, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya serta mempersatukan kedaulatan negara dan masyarakat dari segala ancaman dan gangguan. Melalui pelaksanaan Bhakti TNI AD dan komunikasi sosial yang dilaksanakan oleh seluruh Satkowil sehingga dapat meningkatkan kesadaran bela negara untuk meningkatkan perlawanan rakyat terhadap setiap ancaman yang dapat membahayakan stabilitas wilayah maupun nasional. Keamanan wilayah darat bangsa Indonesia menjadi tanggungjawab seluruh satuan militer TNI AD sebagai komponen utama pertahanan dan keamanan matra darat. Ini memerlukan suatu kondisi dan kerjasama yang baik dalam menjaga stabilitas wilayah darat nasional demi menjaga keamanan wilayah darat tersebut. Sebagai tulang punggung kekuatan matra darat (wilayah) Satkowil harus menyiapkan seluruh satuan militer dan komponen bangsa lain sebaik mungkin dalam mendukung stabilitas keamanan wilayah. Dengan demikian ketahanan wilayah untuk ketahanan nasional bidang pertahanan dan keamanan dapat dijaga dan ditingkatkan. Seluruh satuan kewilayahan (Satkowil) merupakan bagian dari unsur-unsur TNI AD yang menjaga dan meningkatkan aspek pertahanan pada wilayah darat Indonesia melalui kegiatan intelijen, operasi, pembinaan personil, penyelenggaraan logistik serta pelaksanaan teritorial. Dengan demikian Satuan Teritorial (Satkowil) yang ada di seluruh wilayah darat Indonesia dari Sabang samapi Merauke berperan dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan wilayah guna mendukung terwujudnya ketahanan nasional Bangsa Indonesia.

Penutup

Sebagai penutup, berbagai dinamika kondisi ketahanan nasional Indonesia yang telah dijabarkan di atas, dengan segala potensi ancaman yang akan muncul adalah

sebuah proses yang bersifat dinamis. Dimana koordinasi antar institusi dan kerjasama seluruh komponen bangsa harus terus dilakukan, demi mengantisipasi perubahan dinamika lingkungan strategis yang mengakibatkan datangnya ancaman terhadap kedaulatan bangsa Indonesia. Penetapan strategi pertahanan bangsa Indonesia yaitu pertahanan semesta (Sishanta) sebisa mungkin melibatkan peran seluruh komponen bangsa. Dengan demikian seluruh masyarakat (komponen bangsa) Indonesia dapat merasakan pentingnya melindungi kedaulatan entitas negara bangsa yang bernama Indonesia. Inti dari perumusan strategi pertahanan nasional sebenarnya adalah adanya suatu kesadaran bahwa menjaga kedaulatan bangsa adalah tugas bersama seluruh komponen bangsa dengan terus memberikan makna terhadap gagasan pertahanan semesta (Sishanta). Dengan kata lain, pembentuk strategi pertahanan semesta yang lebih partisipatif dan proaktif terhadap dinamika dunia internasional akan dapat terwujud melalui pembinaan teritorial (Binter) yang efektif, efisien dilaksanakan oleh Satkowil TNI AD di seluruh wilayah darat Indonesia. Melalui pembinaan teritorial (Binter) Satkowil TNI AD yang menitikberatkan pada tujuan pencapaian kepentingan nasional, dengan metode Binter yang tepat sasaran akan mendukung terwujudnya ketahanan nasional bangsa Indonesia. Ketahanan nasional bangsa Indonesia pada hakekatnya adalah untuk melindungi kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah, melindungi keselamatan dan kehormatan bangsa, dan ikut dalam menjaga perdamaian dunia. Dengan demikian pembinaan teritorial (Binter) yang merupakan salah satu tugas dari OMSP TNI AD khususnya Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) secara langsung dapat mendukung terwujudnya ketahanan nasional Indonesia dalam 5 aspek panca gatra yakni aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan keamanan.



PENPAS
PENERANGAN PASUKAN
TNI ANGKATAN DARAT

HATI-HATI DAN BIJAK **DALAM MENGGUNAKAN MEDSOS**

Guna mencegah dan terulangnya tindakan yang dapat merugikan nama baik TNI Angkatan Darat, disampaikan kembali penekanan Pimpinan TNI AD sebagai berikut :

Agar berhati-hati dan bijak dalam menggunakan Medsos;

Dilarang mengupload/share data, video, foto, informasi kejadian yang bersifat kedinasan serta dokumen rahasia yang tidak sepatutnya diketahui oleh publik;

Dalam melaksanakan publikasi suatu kegiatan/kejadian bersifat kedinasan dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang sesuai Perpang TNI No. 22 tahun 2020 tanggal 15 April 2020 tentang Kewenangan Pemberian Keterangan Pers di Lingkungan TNI;

Meningkatkan sense of security sehingga dapat memperlakukan pengamanan dokumen informasi sesuai dengan klasifikasinya;

Memberi tindakan/sanksi tegas terhadap prajurit maupun PNS TNI AD yang melanggar ketentuan hukum.





LATIHAN PENERJUNAN